

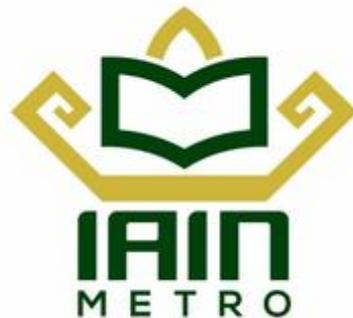
# **SKRIPSI**

## **PERAN DA'I DALAM MENGANTISIPASI KRISTENISASI DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**HENI CAHYANTI PUTRI**

**NPM 1503060081**



**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1440 H / 2019 M**

**PERAN DA'I DALAM MENGANTISIPASI KRISTENISASI  
DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN METRO KIBANG  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas dan Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh  
HENI CAHYANTI PUTRI  
NPM 1503060081**

**PEMBIMBING I : Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag  
PEMBIMBING II : Dr. Wahyudin, S.Ag., M.A., M.Phil**

**Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1440 H / 2019 M  
ABSTRAK**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 Alringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507  
Faxsimile (0725) 47296 Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id) E-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : PERAN DA'I DALAM MENGANTISIPASI KRISTENISASI  
DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN METRO KIBANG  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Heni Cahyanti Putri  
NPM : 1503060081  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag.  
NIP.19690922 199803 1 004

Metro, 19 Maret 2019

Pembimbing II

Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.  
NIP. 19691027 200003 1 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

Nurkholis, M.Pd  
NIP 1978 07142011 01 1005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 Alringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507  
Faxsimile (0725) 47296 Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id). E-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk dimunaqasyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

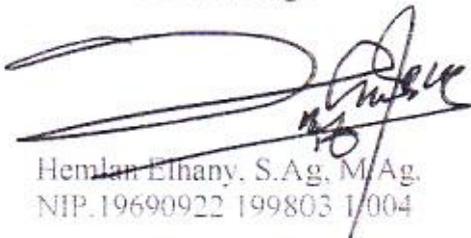
Nama : Heni Cahyanti Putri  
NPM : 1503060081  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Yang berjudul : PERAN DA'I DALAM MENGANTISIPASI KRISTENISASI  
DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN METRO  
KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat dimunaqasyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

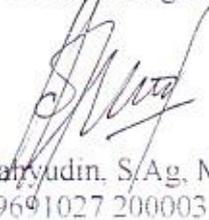
Pembimbing I



Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag.  
NIP.19690922 199803 1 004

Metro, 19 Maret 2019

Pembimbing II



Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.  
NIP 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**(IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: B. 376/ln. 28-A/D/PP.09.9/07/2019

Skripsi dengan judul: PERAN DA'I DALAM MENGANTISIPASI KRISTENISASI DI DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh Heni Cahyanti Putri, NPM 1503060081, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) pada hari/ tanggal: Selasa / 18 Juni 2019 di Ruang Sidang FUAD.

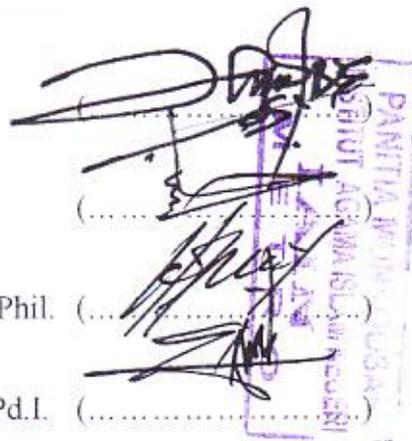
TIM PENGUJI:

Ketua : Hemlan Elhany. S.Ag, M.Ag.

Penguji I : Nurkholis, M.Pd.

Penguji II : Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil. (...)

Sekretaris : Hamdi Abdul Karim, SIQ, M.Pd.I. (...)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,

**Dr. Mat Jalil, M.Hum.**  
NIP. 19620812199803 1 001

**PERAN DA'I DALAM MENGANTISIPASI KRISTENISASI DI DESA  
SUMBERAGUNG KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh  
Heni Cahyanti Putri  
1503060081**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa agama yang dianut oleh warga Desa Sumberagung. Umat muslim diwajibkan untuk menyebarkan agama Islam. Penyebaran agama Islam dilakukan oleh da'i melalui dakwah untuk meneruskan tuntunan Nabi Muhammad Saw. Permasalahan yang terjadi desa tersebut karena adanya gerakan kristenisasi melalui penetrasi budaya yang dilakukan oleh misionaris. Misionaris melancarkan aksi melalui bantuan kemanusiaan dan pernikahan antar agama.

Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran da'i dalam mengantisipasi kristenisasi di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Tujuan lain adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran da'i. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang di dapat oleh penulis tentang peran da'i dalam mengantisipasi kristenisasi di Desa Sumberagung adalah memberikan wawasan dan penanaman akidah Islam kepada umat Islam. Pemberian wawasan tentang akidah Islam dengan dakwah yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang ada di desa Sumberagung. Penanaman akidah yang diberikan bertujuan agar warga desa tidak terpengaruhi dengan adanya prinsip Kristen. Antisipasi juga dilakukan menggunakan tindakan aplikatif yang dilakukan dalam mengantisipasi kristenisasi dengan menjaga hubungan kedekatan atau memiliki sikap toleransi dengan pemeluk agama Kristen. Faktor pendukung peran da'i adalah adanya semangat warga dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan seperti pengajian akbar dan mingguan serta kesadaran diri warga akan pentingnya pendidikan agama. Faktor penghambatnya yakni terbaginya umat Islam Desa Sumberagung ke dalam beberapa organisasi masyarakat, sikap internal warga desa atau umat Islam, serta usia.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heni Cahyanti Putri  
NPM : 1503060081  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa keseluruhan Skripsi ini adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang diunjuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Maret 2019  
Yang menyatakan,



Heni Cahyanti Putri  
1503060081

## MOTTO

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا  
أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾  
لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya : Katakanlah: "Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Quran, *Edisi Revisi*, diterjemahkan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI, Al-Jumanatul Ali Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), h. 604.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, karena kepada-Nya aku menyembah dan mohon pertolongan. Sebagai ucapan terima kasih, Skripsi penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta yakni, Ayahandaku, Yahya Tohari dan Ibundaku, Tumirah yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta selalu bekerja demi mewujudkan cita-cita anak tercinta. Terima kasih atas segala pengorbanan.
2. Kakak tercinta, Nurul Khoiriyah beserta keluarga besar, terima kasih atas dukungan moral maupun material.
3. Teman seperjuangan dan seangkatan, yakni Elsa Putri, Lilik Nurhaliza, Santi Siti Fatimah, Leni Mardalena, Ayu Anggrani dan mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) 2015 lainnya, terima kasih atas segala bentuk bantuan, dukungan, dan do'anya.
4. Ucapan terima kasih penulis haturkan bagi semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu demi satu. Terima kasih atas bantuan dan semangat serta dukungannya.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (Swt) yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dalam upaya untuk penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Nurkholis, M.Pd, Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag, Pembimbing I, serta Pembimbing II, Dr. Wahyudin, S.Ag, M.A, M.Phil, yang telah memberi bimbingan penulisan Skripsi serta mengarahkan dan memberikan motivasi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen atau karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan serta akan diterima dengan lapang dada. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan contoh baik untuk penelitian.

Metro, 18 Juni 2019

  
Heni Cahyanti Putri  
150306008

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Peran Da'i .....	10
1. Pengertian Peran .....	10
2. Pengertian Da'i .....	11
3. Tugas dan Fungsi Da'i .....	13
4. Sifat-sifat Da'i.....	15
5. Kompetensi Da'i .....	16
6. Peran Da'i dalam Dakwah .....	17

B. Kristenisasi.....	20
1. Pengertian Mengantisipasi Kristenisasi .....	20
2. Tujuan Kristenisasi .....	22
3. Misi Agama Kristen.....	23
4. Misionaris Kristen.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	29
B. Sumber Data.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	33
E. Teknik Analisa Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur .....	37
1. Sejarah Berdirinya Desa Sumberagung .....	37
2. Struktur Organisasi Desa Sumberagung .....	42
3. Letak Geografis Desa Sumberagung.....	43
4. Kondisi Sosial Budaya Desa Sumberagung.....	44
5. Kondisi Keagamaan Desa Sumberagung.....	44
B. Peran Da'i Dalam Mengantisipasi Kristenisasi Di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. ....	46
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Da'i Dalam Mengantisipasi Kristenisasi Di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur .....	48
D. Pembahasan .....	51

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>55</b>
A. Simpulan .....	55
B. Saran.....	56

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel Jumlah Penganut Agama di Desa Sumberagung.....	59
------------------------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Desa Sumberagung.....	42
2. Foto Wawancara dengan Kepala Desa Sumberagung (Tumiran) .....	60
3. Foto Wawancara dengan Ustadz (Ikhwanuddin) .....	60
4. Foto Wawancara dengan Tokoh Agama (Mariyoto).....	61
5. Foto Wawancara dengan Warga Desa Sumberagung (Yuyun).....	61
6. Foto Kegiatan Belajar Iqra dan Alquran .....	62
7. Foto Kegiatan Ceramah di Pengajian Akbar .....	62
8. Foto Kegiatan Santri dalam Mengikuti Lomba Hadrah .....	63
9. Foto Kegiatan Pengajian Akbar .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Bimbingan .....	63
2. Alat Pengumpul Data.....	64
3. Pedoman Observasi .....	68
4. Pedoman Dokumentasi .....	70
5. Surat Izin Research .....	71
6. Surat Tugas .....	0 72
7. Surat Keterangan Research.....	73
8. Daftar Narasumber.....	74
9. Transkrip Hasil Wawancara.....	75
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	86
11. Kartu Bimbingan Konsultasi Skripsi .....	97
12. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	106

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Misi bagi pemeluk agama Kristen adalah tugas suci (*holy burden*) dan *great comision* (perintah agung) memenuhi perintah Tuhan, “Pergilah dan ciptakan pengikut dari segala bangsa, lakukan pembaptisan kepada mereka atas nama bapak dan anak serta roh kudus”.<sup>1</sup>

Beberapa metode dan strategi yang digerakkan pada misi Kristen di akhir abad ke-19 yang oleh Krel Antony Steenbrink sebut sebagai abad misi, yakni :

Pertama, fokus operasional wilayah misi adalah wilayah yang masih “gadis” atau “pagan” dan belum dimasuki oleh dakwah agama lain. Kedua, adanya dukungan langsung maupun tidak dari koloni Belanda. Ketiga, adanya dukungan politik maupun finansial pemerintah Prancis melalui misi khusus dengan berkedok “meletakkan semua agama dalam posisi yang sama” padahal kenyataannya tidak. Keempat, menggunakan strategi akomodatif terhadap budaya dan adat istiadat masyarakat setempat. Kelima, menunjukkan keikhlasan yang mengagumkan dalam melaksanakan panggilan Yesus. Mereka rela mengorbankan diri, harta bahkan keluarga.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya, suku, ras dan agama. Agama memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Agama menjadi perdebatan yang pelik ketika berada di lingkup akidah. Setiap wilayah di Indonesia memiliki perbedaan mayoritas dan minoritas pemeluk agama. Perbedaan terjadi akibat penyebaran agama yang merupakan bagian dari sejarah perkembangan dan pertumbuhan Indonesia.

---

<sup>1</sup>Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), cet I. h. 99.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 101.

Kehidupan beragama di Indonesia mendapat tempat yang sangat sentral. Setiap warga negara bebas untuk memilih dan mempraktikkan kepercayaannya. Kebebasan tersebut tidak menyimpang dari ideologi yang dianut Indonesia yaitu Pancasila. Pengakuan adanya keberagaman agama ditandai dengan saling menghormati dan menghargai pemeluk agama lain, walaupun setiap agama mempunyai misi menyebarkan agamanya masing-masing. Sebagaimana yang difirmankan Allah Swt:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>3</sup> (QS. An-Nahl (16) : 125)

Berdasarkan kutipan tersebut, setiap muslim diwajibkan untuk menyerukan agamanya. Penyebaran agama dalam Islam disebut dakwah. Dakwah tersebut dilakukan oleh seorang pendakwah yang dikenal dengan nama da'i, sedangkan dalam agama Kristen, penyebaran agama disebut dengan konversi agama Kristen. Konversi yang dilakukan oleh misionaris atau penyebar ajaran agama Kristen adalah berupa pengkristenan atau permurtadan. Penyebaran agama Kristen dilakukan dengan berbagai upaya untuk melancarkan aksi kristenisasi. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah:

<sup>3</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsisir Al-Quran , *Edisi Revisi*, diterjemahkan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI, Al-Jumanatul Ali Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), h. 282.

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ ۗ وَلَئِن  
 اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۖ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

Artinya : Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". Dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.<sup>4</sup> (QS. Al-Baqarah (2) : 120)

Berdasarkan pernyataan diatas, pemeluk agama Kristen akan terus berupaya untuk mengkristenisasi pemeluk agama lain. Gerakan kristenisasi yang dilakukan oleh misionaris adalah melakukan pendekatan budaya, yakni dengan melalui buku bacaan, tayangan film, sistem ekonomi, ketenagakerjaan, pola perkawinan, hingga budaya pemerintahan.

Gerakan lain misionaris lakukan melalui penetrasi budaya terhadap khalayak luas, terutama masyarakat yang tertimpa musibah. Apabila komunitas Islam terkena musibah dan membutuhkan bantuan, misionaris akan menggunakan hal tersebut sebagai ajang untuk menanamkan investasi jasa kemanusiaan.<sup>5</sup> tujuannya agar pemeluk agama Islam merasa berhutang budi atau balas jasa dengan para misionaris dan menjalin hubungan kedekatan.

Berdasarkan survei, penulis menemukan adanya upaya-upaya kristenisasi yang dilakukan pemeluk agama Kristen dalam bentuk gerakan misionaris terhadap masyarakat desa Sumberagung :

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 20.

<sup>5</sup>Jasafat. "Kontribusi Deawan Dakwah Islamiyah Indonesia Aceh Dalam Menangkal Kristenisasi", Al-Bayan. Aceh: Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, No. 23/ Januari-Juli 2017.

Pemeluk agama Kristen didesa Sumberagung awalnya ada beberapa keluarga. Berjalannya waktu, ada beberapa orang yang pindah ke desa sebelah. Bahkan ada yang menikah dengan warga desa lain, kemudian menetap di desa tersebut, namun ada seorang pemeluk agama Kristen yang menikah dengan pemeluk agama Islam. Perempuan tersebut akhirnya berpindah agama, tetapi mereka tetap ikut merayakan hari raya Idul Fitri bersama keluarga mereka.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, di Desa Sumberagung telah terjadi gerakan kristenisasi melalui pernikahan berbeda agama. Pernikahan tersebut menyebabkan permurtadan bagi pemeluk agama Islam. Permurtadan yang terjadi merupakan bagian dari kurang kokohnya keimanan dan ketaqwaan yang ada dalam diri pemeluk agama Islam tersebut.

Pernikahan berbeda agama bisa terjadi akibat pemeluk agama Islam yang berada pada tingkatan akidah taklid (ragu). Tingkatan taklid adalah tingkatan akidah seseorang yang tidak mempunyai pendirian dan hanya ikut-ikutan.<sup>7</sup> Hubungan pernikahan membawa pemeluk agama Islam akhirnya masuk Kristen karena tidak ingin bercerai dengan suami, lantaran kasihan akan anaknya. Pemeluk agama Islam tersebut sudah masuk ke dalam jebakan dan akhirnya berpindah keyakinan.

Berdasarkan keterangan tersebut, ditemukan adanya gerakan misionaris yang dilakukan oleh pemeluk agama Kristen kepada masyarakat desa Sumberagung. Gerakan misionaris dapat diantisipasi dengan adanya peran seorang da'i. Antisipasi ini dilakukan sebagai upaya meredam dan memblokade pergerakan dari misionaris agar tidak terjadi perpindahan akidah, karena hukuman bagi yang murtad adalah kekal menjadi penghuni neraka.

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Sumarni, warga Desa Sumberagung pada tanggal 01-08-2018 di Sumber Agung, pukul 11.00 WIB.

<sup>7</sup>Syahidin., *et al. Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung : CV Alfabeta, 2009), h. 98.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, penulis akan meneliti tentang peran da'i dalam mengantisipasi kristenisasi di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

## B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Bagaimana peran da'i dalam mengantisipasi kristenisasi di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran da'i dalam mengantisipasi kristenisasi di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur ?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran da'i dalam mengantisipasi kristenisasi di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur dan faktor pendukung serta faktor penghambatnya.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi penulis, memberikan pengetahuan tentang peran da'i dalam mengantisipasi kristenisasi di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.
- 2) Bagi mahasiswa, memberikan wawasan yang luas terutama kepada mahasiswa IAIN Metro khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi da'i, memberikan wawasan dalam mengantisipasi kristenisasi di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.
- 2) Bagi tokoh agama, memberikan pengetahuan tentang cara mengantisipasi kristenisasi di Desa Sumberagung kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji.<sup>8</sup>Bagian ini memuat daftar hasil penelitian mahasiswa yang telah melakukan penelitian sebelumnya, kemudian membandingkan penelitian yang akan penulis lakukan sudah diteliti sebelumnya atau belum.

Skripsi ditulis oleh Resa Fitriani, yang merupakan mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2018. Skripsi tersebut berjudul “Metode Dakwah Bil-Lisan Dalam Pencegahan Kristenisasi Di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan”.

Jenis dan sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan deskriptif. Dalam menganalisa data penulis menggunakan diskriptif dengan tabulasi silang antara sampel yakni masyarakat “Dusun Cinta Jaya Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan” dengan proses pembuatan

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet.1, h.39 .

pertanyaan dan indikatornya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh, dampak, dan keberhasilan dakwah bil-lisan yang dilakukan oleh seorang da'i. Penelitian ini menggunakan metode non random sampel dengan teknik purposive sampling untuk mengecek kebenaran data mengenai aktifitas dalam kegiatan keagamaan.<sup>9</sup>

Relevansi penelitian di atas dengan penulis adalah sifat dan jenis penelitian yang digunakan yakni, lapangan dan deskriptif. Perbedaannya terletak pada teknik menganalisa data yang digunakan dalam penelitian. Penulis menggunakan analisa *triangulasi* sedangkan penelitian di atas menggunakan analisa deskriptif dengan tabulasi silang.

Skripsi yang ditulis oleh Fitri Budi Utami berjudul “Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Dalam Mengantisipasi Gerakan pemurtadan di Kalioria tahun 2012”. Fitri Budi Utami merupakan mahasiswa jurusan Dakwah IAIN Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui dokumentasi, interview, dan observasi.

Tujuannya untuk mengetahui atau menggambarkan strategi yang dilakukan oleh Dewan Dakwah dalam mengantisipasi gerakan pemurtadan di Banyumas. Harapannya agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemikiran Dewan Dakwah serta menambah wacana bagi dunia keilmuan terutama dalam strategi yang dilakukan oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia dalam mengantisipasi gerakan pemurtadan.

---

<sup>9</sup>Resa Fitriani, “Metode Dakwah Bil-Lisan Dalam Pencegahan Kristenisasi Di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan”, skripsi yang disidangkan pada 24 Mei 2018.

Kegiatan Dewan Dakwah dalam pembendungan terhadap pemurtadan antara lain pembangunan Masjid, Sekretariat, Pondok Pesantren Mahasiswa, Sekolah. Strategi yang digunakan Dewan Dakwah dalam menjalankan misinya kepada masyarakat Kaliori yaitu melalui berbagai macam strategi dan pendekatan antara lain; strategi internal-personal, eksternal-institusional dan pendekatan kultural masyarakat serta pendekatan struktural (pemerintahan). Hanya saja usaha kegiatan dakwahnya lebih kepada pendekatan kultural.<sup>10</sup>

Berdasarkan konsep diatas, relevansi penulis adalah fokus pada variable bebas yakni, mengantisipasi gerakan permurtadan yang dilakukan oleh pemeluk agama Kristen. Selain itu, jenis penelitian dan metode yang digunakan juga sama. Perbedaannya, Fitri fokus pada variable terikat yakni, strategi dakwah yang digunakan untuk mengantisipasi gerakan tersebut.

Skripsi Suharjo berjudul “Peranan Dakwah Radioqu 104.8 FM Dalam Menangkal Kristenisasi (Analisis Program Siaran Dakwah Radioqu 104.8 FM Di Kecamatan Cigugur, Kuningan)”. Suharjo merupakan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian Suharjo adalah metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah *Social Responsibility Theory* atau teori tanggung jawab sosial dari Astuti. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui

---

<sup>10</sup>Fitri Budi Utami, “Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDI) Dalam Mengantisipasi Gerakan Permutadan Di Kaliora”, Skripsi yang di sidangkan pada 7 Agustus 2012.

program, cara Radioqu 104.8 FM dalam mendidik dan memperngaruhi masyarakat di Kecamatan Cigugur, Kuningan untuk menangkal kristenisasi.<sup>11</sup>

Relevansi penelitian tersebut adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian Suharjo menggunakan media dakwah Radioqu 104.8 FM dengan menganalisis program siaran untuk berdakwah dan menangkal adanya kristenisasi sedangkan penulis menggunakan peran da'i untuk mengantisipasi kristenisasi.

---

<sup>11</sup> Suharjo. "Peranan dakwah Radioqu 104.8 FM Dalam Menangkal Kristenisasi. Skripsi yang disidangkan pada 24 Agustus 2016. h. i.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Da'i**

##### **1. Pengertian Peran**

Kedudukan dan peran saling keterkaitan, karena kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Posisi peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai sesuatu proses seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran.

Peran tersebut meliputi tiga hal yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>13</sup>

Peran tersebut merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Peran adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu, sedangkan peranan merupakan aspek dinamis kedudukan, yaitu seseorang dikatakan berperan apabila sudah menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.

---

<sup>13</sup>Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 213.

Berikut ini adalah jenis-jenis peran :

- 1) Peran yang melekat dalam diri seseorang.
- 2) Peran dalam pergaulan kemasyarakatan.
- 3) Peran yang harus dianjurkan dan tidak dianjurkan.<sup>14</sup>

Berdasarkan ketiga jenis peran tersebut dapat dipahami bahwa peran adalah suatu perilaku yang dilakukan dan bersifat melekat dalam diri seseorang. Perilaku tersebut kaitannya dengan hubungan interaksi di dalam masyarakat.

## 2. Pengertian Da'i

Hakikat manusia dalam perspektif Islam adalah beramal saleh yang dilandasi dengan iman. Salah satu amal saleh yang dilakukan oleh manusia adalah berdakwah. Aktivitas dan gerakan dakwah yang terjadi di muka bumi ini tidak mungkin terjadi manakala tidak ada manusia yang melakukannya. Manusia menjadi unsur utama dalam kegiatan dakwah, bahkan keberhasilan dakwah banyak ditentukan oleh pelaku dakwah itu sendiri.

Pelaku dakwah dalam keilmuan dakwah dikenal dengan istilah da'i.<sup>15</sup> Kata da'i berasal dari bahasa Arab, *al-dai*, *al-da'iyah*, dan *al-du'ah* menunjukkan pada pelaku (subyek) dan penggerak (aktivis) kegiatan dakwah.<sup>16</sup> Dai adalah bentuk fa'il dari lafal *da'a* yang berarti orang yang berdakwah.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>*Ibid.*

<sup>15</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 96.

<sup>16</sup>A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 73.

<sup>17</sup>Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 134.

Berdasarkan uraian tersebut, arti kata da'i masih bersifat umum artinya bisa mendirikan dakwah ke jalan kesesatan atau ke jalan keselamatan.

Arti da'i secara istilah berarti orang yang menyampaikan Islam, orang yang mengajarkan Islam dan orang yang berusaha untuk menerapkan Islam.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, da'i merupakan orang yang berusaha untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik tataran individu, keluarga, masyarakat, umat dan bangsa. Pada dasarnya dikatakan da'i adalah penyeru ke jalan Allah, pengibar panji-panji Islam, dan pejuang yang mengupayakan terwujudnya sistem Islam dalam realitas kehidupan umat manusia.

Da'i adalah seseorang yang melakukan ajakan atau orang yang menyampaikan ajaran (*muballigh*). Subjek dakwah merupakan unsur penting dalam pelaksanaan dakwah karena seorang da'i akan menjadi pemandu titisan yang mengemban misi risalah dan diserukan kepada objek dakwah dengan dalil yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Da'i dituntut mampu mengetuk dan menyentuh hati umat yang dihadapinya secara profesional agar misi yang disampaikan dapat diterima oleh umat.<sup>19</sup>

Berdasarkan konsep tersebut, pengertian da'i adalah seseorang yang mengajak ke jalan kebaikan, sesuai dengan akidah dan hukum Islam baik melalui lisan, tulisan, atau perbuatan. Da'i merupakan seseorang yang mengajak, mengundang manusia kepada agama Allah, yakni agar manusia mau beriman dan melaksanakan ajaran-ajaran Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya.

---

<sup>18</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, h. 97.

<sup>19</sup> Aris Risdiana, "Transformasi Peran Da'i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan", *Dakwah*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), XV No. 2/ 2014, h. 438.

### 3. Tugas dan Fungsi Da'i

Pengertian da'i memiliki perbedaan interpretasi jika dikaitkan dengan fungsi atau tugas dari seorang da'i. Pengertian da'i yang dikaitkan dengan tugasnya sebagai subjek dakwah yaitu orang yang memberikan pemahaman kepada kaum muslimin tentang tanggung jawabnya sebagai saksi kebenaran di dunia dengan menunjukkan apa yang diimani dalam sikap dan perilaku.

Tugas adalah suruhan atau perintah untuk melakukan sesuatu. Tugas pokok da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad Saw yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah Swt seperti yang ada dalam Alquran dan Sunnah Rasulullah. Intinya tugas da'i adalah merealisasikan ajaran-ajaran dalam Alquran serta sunnah Rasulullah di tengah masyarakat sehingga dijadikan pedoman dalam kehidupannya.<sup>20</sup>

Syahadah yang menjadi tugas da'i ada dua macam yaitu, syahadah qouliyah dan amaliyah. Syahadah qouliyah terekspresikan dalam karya para penulis dan penceramah dengan menjelaskan kebenaran dan menggunakan semua sarana dalam rangka menanamkannya secara mantab di hati. Syahadah amaliyah adalah mewujudkan kesaksian dalam bentuk perbuatan di dunia dan di jadikan sebagai pedoman dasar.<sup>21</sup>

Berdasarkan dua konsep tersebut, tugas da'i tersebut berat karena harus mampu menerjemahkan isi Alquran dan sunnah Rasul kepada masyarakat sehingga dapat dipahami. Tujuannya adalah untuk menjelaskan kebenaran serta menjadikan pedoman dasar kehidupan.

---

<sup>20</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 70.

<sup>21</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, h. 98.

Firman Allah surat An-Nahl (16) ayat 97 menjelaskan tentang akan adanya hampan kemuliaan yang penuh rahmat dari sang Maha Pencipta bagi da'i yang telah melakukan tugasnya.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.<sup>22</sup>

Tugas yang dimaksudkan tersebut adalah bagian dari menjalankan fungsi karena keberadaan da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi da'i tersebut yaitu:

- a. Meluruskan akidah.  
Manusia tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan, tidak terkecuali dalam bidang pemahaman akidah. Keberadaan da'i dalam permasalahan ini berfungsi meluruskan kembali manusia yang melakukan praktik syirik atau yang mendekatinya, agar lurus dan kembali ke jalan Allah Swt.
- b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.  
Pelaksanaan ibadah dari umat muslim yang belum benar, sebab itu da'i berfungsi sebagai memotivasi umat untuk bisa beribadah yang benar sehingga muncul kesadaran agar selalu belajar sekaligus mengamalkannya.
- c. Menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.  
Da'i selalu mengingatkan berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik serta membina tali persaudaraan.
- d. Menolak kebudayaan yang destruktif.  
Seorang da'i harus pandai dalam menganalisa dan memberikan alternatif pemecahannya agar masyarakat tidak lagi dibingungkan dengan adanya perubahan-perubahan.<sup>23</sup>

<sup>22</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Quran, *Edisi Revisi*, diterjemahkan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI, Al-Jumanatul Ali Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), h. 279.

<sup>23</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 71-76.

Berdasarkan keempat fungsi tersebut, Islam tidak anti terhadap hal-hal yang baru. Islam mendorong pemeluknya untuk selalu modern serta tetap menanamkan sikap berpegang teguh pada nilai-nilai luhur dan diridhai Allah Swt. Modernisasi Islam adalah ijtihad yang dilakukan oleh para ahli agama.

#### 4. Sifat-sifat Da'i

Keberadaan da'i di tengah masyarakat tidak dapat dipisahkan, karena da'i adalah *agen of change* (seorang pembawa perubahan) yang berarti seorang da'i harus inovatif, kreatif dan dinamis. Ia harus selalu mencari ide-ide baru dan mengembangkannya sehingga terwujud suatu masyarakat yang lebih maju. Da'i juga sebagai *key people* (manusia penentu) yang berarti ia harus tanggap, bijaksana, dan tegas dalam memutuskan sesuatu.

Sifat-sifat seorang da'i adalah sebagai berikut:

- a. Da'i harus beriman kepada Allah Swt.
- b. Da'i harus ikhlas dalam melaksanakan dakwah, dan tidak mengedepankan kepentingan pribadi.
- c. Da'i harus ramah dan penuh pengertian.
- d. Da'i harus tawadhu atau rendah hati.
- e. Da'i harus sederhana dan jujur dalam tindakannya.
- f. Da'i harus tidak memiliki sifat egoisme.
- g. Da'i harus memiliki sifat yang tinggi dalam tugasnya.
- h. Da'i harus sabar dan tawakal dalam melaksanakan tugasnya.
- i. Da'i harus memiliki jiwa toleran yang tinggi.
- j. Da'i harus memiliki sifat yang terbuka atau demokratis.
- k. Da'i tidak memiliki penyakit hati dan dengki.<sup>24</sup>

Teori lain menjelaskan, sifat-sifat yang harus dimiliki seorang da'i adalah beriman, bertaqwa, ikhlas, *tawadhu*, amanah, sabar dan tabah,

---

<sup>24</sup>*Ibid.*,h. 77.

tawakal, rahmah (kasih sayang), jujur, uswah dan *qudwah hasanah*, cerdas dan bersih, serta tidak memelihara penyakit hati.<sup>25</sup>

Berdasarkan dua uraian diatas, da'i adalah suri teladan bagi masyarakat atau objek dakwah, layaknya Rasulullah Saw. Figur seorang da'i adalah contoh dan panutan dalam segala aspek kehidupan manusia muslim. Sifat-sifat yang dimiliki seorang da'i tersebut akan mempermudahnya dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, serta meningkatkan kredibilitas. Kredibilitas da'i tumbuh dengan upaya dan kesungguhan da'i dalam membentuk dirinya, kemudian di bina serta di pupuk.

#### 5. Kompetensi Da'i

Seorang da'i tidak hanya melakukan dakwah melalui sebuah mimbar, karena da'i dijadikan sebagai panutan bagi mad'u. Akhlak, moral maupun etikanya merupakan bagian dari dakwahnya. Seorang da'i akan berhasil dalam melaksanakan tugas dakwah, jika dibekali kemampuan-kemampuan terkait dengan tugasnya. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang da'i antara lain:

- a. Kemampuan berkomunikasi.  
Kemampuan tersebut meliputi kemampuan membaca dan memahami seluk-beluk komunikannya sehingga dapat dirancang metode yang akan dipakai.
- b. Kemampuan penguasaan diri.  
Da'i harus mampu menguasai diri, jangan sampai mengesankan sifat sombong, angkuh, dan kaku yang menyebabkan kerenggangan.
- c. Kemampuan pengetahuan psikologi.  
Pengetahuan ini dipahami untuk membuat da'i lebih bijaksana dan tidak putus asa karena setiap orang (komunikan) mempunyai sikap dan kepribadian yang beragam.
- d. Kemampuan pengetahuan kependidikan.

---

<sup>25</sup>Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, h. 137-202.

Kemampuan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

- e. Kemampaun pengetahuan dibidang pengetahuan umum.  
Keanekaragaman pengetahuan dan perkembangnya di dalam masyarakat yang cepat, maka seorang da'i harus mampu mengimbangnya dengan selalu *up to date* (terkini) agar tidak disepelekan.
- f. Kemampaun dibidang Alquran.
- g. Kemampuan pengetahuan dibidang ilmu hadis.
- h. Kemampuan dibidang ilmu agama secara integral.<sup>26</sup>

Semua kemampuan yang ada pada diri pemeluk agama Islam akan mendekatkannya kepada sang pencipta. Kedekatan pemeluk agama Islam dengan Tuhan sesuai dengan kualitas-kualitas ketaqwaan yang dimiliki. Seorang da'i dalam menjalankan dakwah harus memiliki kebulatan tekad untuk menjalaninya, karena akan bertemu dengan situasi dan kondisi berbeda pada setiap dakwahnya. Kemampuan-kemampuan tersebut juga akan mempermudah da'i menyelesaikan tugasnya.

#### 6. Peran Da'i dalam Dakwah

Setiap orang memiliki macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan kehidupannya, hal tersebut memiliki arti bahwa peran menentukan perbuatan serta kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi kemasyarakatan. Suatu peran yang dijalankan seorang da'i dalam masyarakat harus menggunakan cara-cara yang sesuai, agar dapat diterima dakwahnya.

---

<sup>26</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 78-86.

Dakwah dari segi bahasa “da’wah” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Orang yang melakukan dakwah disebut da’i sedangkan orang yang menerima dakwah disebut dengan mad’u.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dakwah adalah panggilan dari Allah Swt. dan Rasulullah Saw. untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dapat dipercaya dalam segala segi kehidupan.

Peran-peran da’i tersebut yakni:

- a. Keteladanan yang baik (*Qudwah Hasanah*)  
Peran pertama yang harus dimainkan oleh da’i adalah memberikan keteladanan yang baik, karena dengan pekerjaan dan komitmen sikap yang baik akan membuat seseorang dimuliakan dan diterima dalam masyarakat.
- b. Kecemerlangan ilmiah (*Al-Ibhar Al-Ilmy*)  
Peran kedua adalah memiliki daya tarik yang terletak pada keunggulan yang dimiliki dalam bidangnya.
- c. Memiliki kesabaran (*Ash-Shabru*)  
Da’i berperan dalam memecahkan permasalahan dengan kepala dingin atau kestabilan emosional.
- d. Aktif dalam berbagai bidang kegiatan  
Seorang da’i berperan aktif dalam berbagai bidang kegiatan di lingkungannya.
- e. Kajian kekinian Islam  
Da’i juga berperan dalam menjaga kesatuan sesama umat muslim.
- f. Menampilkan kepemimpinan yang islami.  
Seorang da’i berperan dalam membina anak muda dengan ilmu, iman, dan semangat.<sup>28</sup>

Peran da’i di zaman sekarang, realitanya bukan hanya sebagai penyampai pesan wahyu akan tetapi sudah bertransformasi. Da’i zaman dulu sering diidentikkan dengan seorang ustaz yang selalu berbaju koko, melilitkan sorban di lehernya, memakai peci dan membawa tasbih dimanapun

<sup>27</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2011), h. 1.

<sup>28</sup> Taufik Al-Wa’iy, *Dakwah Kejalan Allah*, (Jakarta: Robbani Perss, 2011), cet.1, h.610-

ia berada, kini perkembangan kebudayaan dan peradaban masyarakat membuat dakwah harus menghadapi perubahan baru. Gambaran tentang pengembangan peran da'i yang dapat dilihat melalui beberapa hal, sebagai berikut:

- 1) Da'i sebagai komunikator.  
Peradaban masa kini adalah peradaban masyarakat informasi, dimana informasi menjadi salah satu barang primer bahkan menjadi sumber kekuasaan karena dengan informasi dapat dibentuk untuk mempengaruhi serta mengendalikan orang lain. seorang da'i dituntut menjadi komunikator yang baik dan tidak gagap teknologi.
- 2) Da'i sebagai konselor.  
Konselor diasumsikan sebagai pribadi yang membimbing konseli dalam mencapai tujuan tertentu. Da'i sebagai konselor harus mampu berperan mendampingi dan membina masyarakat, muallaf, organisasi sosial keagamaan, dan anak muda.
- 3) Da'i sebagai *problem solver*.  
Da'i masa kini bukan hanya dibutuhkan sebagai penyampai ajaran Islam, namun juga sebagai pemecah masalah yang timbul dari proses penginterpretasian dan pelaksanaan ajaran agama. da'i harus siap menerima pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan penyelesaian masalah atau memberikan solusi.
- 4) Da'i sebagai manajer.  
Da'i sebagai manajer harus mampu mengelola kegiatan dakwah agar berjalan sinergis, efisien, dan efektif, jadi da'i harus bisa berperan sebagai manajer kegiatan dakwah.
- 5) Da'i sebagai *enterpreneur*.  
Da'i berperan menjadi penggerak ekonomi dan bukan sekedar penyampaian pesan dakwah, karena secara partisipatif bertujuan untuk mengantarkan umat menuju perubahan sosial, ekonomi, politik serta budaya ke arah yang lebih baik.<sup>29</sup>

Transformasi peran da'i tersebut hanya bagian dari konsep dakwah agar mudah diterima dalam masyarakat. Transformasi peran da'i bukan berarti merubah ajaran Islam yang sesungguhnya. Dalam penelitian yang

---

<sup>29</sup>Aris Risdiana, "Transformasi Peran Da'i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan", *Dakwah*, h. 450.

akan dilakukan, penulis akan meneliti tentang peran da'i sebagai komunikator, konselor, manajer, *problem solver*, dan *enterpreneurship*.

Pintu gerbang menuju dakwah yang profesional salah satunya dalah terletak pada kualitas da'i. Peran da'i dalam kegiatan dakwah bukan hanya sebagai pemberi keilmuan, melainkan juga sebagai motivator dan teladan umat.

## B. Kristenisasi

### 1. Pengertian Mengantisipasi Kristenisasi

Kata kristenisasi adalah padaan kata islamisasi. Keduanya ini mengandung upaya sistematis untuk mengajak pihak lain, baik kalangan internal maupun eksternal untuk menganut cara hidup masing-masing agama yang dipropagandakan.

Dari segi istilah, kristenisasi merupakan sebuah gerakan keagamaan yang bernuansa politik dan muncul setelah berakhirnya perang salib dengan tujuan penyebaran agama Nasrani kepada semua komunitas manusia di Dunia yakni, secara umum dan kepada muslim secara khusus, dengan harapan dapat menegaskan kekuasaan mereka terhadap bangsa-bangsa yang ada.<sup>30</sup>

Kristenisasi adalah gerakan yang dilakukan oleh pemeluk agama Kristen untuk mengajak pemeluk agama lain berpindah ke agamanya, sedangkan mengantisipasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah membuat perhitungan tentang hal yang belum terjadi.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Resa Fitriani, "Metode Dakwah Bil-Lisan Dalam Pencegahan Kristenisasi Di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan", skripsi yang di sidangkan pada 24 Mei 2016. h. 35-36.

<sup>31</sup>Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007),h. 732.

Antisipasi umat Islam terhadap kegiatan-kegiatan misi Kristen, baik yang terang-terangan maupun terselubung, kerap kali memanas dan menimbulkan konflik horizontal maupun vertikal. Kecurigaan terhadap segala kegiatan yang berbau misi semakin lama semakin membubung, terlebih jika mengingat, betapa dalam beberapa dekade terakhir secara kuantitatif terjadi peningkatan populasi umat Kristen.<sup>32</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, menandakan semakin banyaknya umat Islam yang mengalami konversi agama.

Ada beberapa inti ajaran Yesus yang “dibuat” oleh Paulus yaitu :

- a. Bahwa agama Kristen itu bukan agama Yahudi melainkan agama dunia.
- b. Ajaran trinitas yang dibarengi jalan ketuhanan Yesus dan Roh Kudus.
- c. Status Yesus (Isa) sebagai Anak Allah dan turunnya Yesus ke bumi adalah untuk mengorbankan diri demi menebus dosa manusia.
- d. Kebangkitan Yesus dari kematian dan naik ke langit untuk duduk di samping kanan Bapak-Nya seperti sebelumnya, untuk memberi kebijakan dan kebaikan kepada manusia.<sup>33</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut, ajaran agama Kristen adalah yang paling benar bagi pemeluk agama Kristen. Umat muslim atau yang belum menyembah Yesus disebut mereka sebagai domba-domba yang tersesat. Pengorbanan yang dilakukan oleh Yesus dengan menjadi tumbal di tiang salib bagi mereka adalah sebagai penebusan dosa atas banyak umatnya yang tersesat.

---

<sup>32</sup>Tarpin, “Misi Kristen di Indonesia: Bahaya dan Pengaruhnya Terhadap Umat Islam”, dalam *Ushuluddin*, (Riau: Fakultas Ushuluddin Universitas IslamNegeri Sultan Syarif Kasim Riau), XVII No. 1/ Januari 2011, h.39.

<sup>33</sup>*Ibid.*,h. 42.

Berdasarkan pemahaman inilah, pemeluk agama Kristen melakukan berbagai cara untuk mengkristenisasi umat muslim. Umat muslim atau pemeluk agama Islam sepatutnya mewaspadaikan ketika berkaitan pergerakan misionaris, karena pergerakan yang dilakukan secara terselubung dan tidak terselebung akan mengancam sendi-sendi Islam. Kristenisasi dalam penelitian ini diartikan dengan gerakan Kristen atau misi misionaris untuk menarik pemeluk agama lain agar masuk agama Kristen.

## 2. Tujuan Kristenisasi

Misi bagi umat Kristen adalah tugas suci atau perintah agung dari Tuhan. Ayat yang menjadi acuan proses kristenisasi yang dilakukan oleh pemeluk agama Kristen sesuai dalam paradigma lama agama Kristen yakni, “Pergilah dan ciptakanlah pengikut dari segala bangsa, lakukan penabsihan kepada mereka atas nama bapak dan anak serta roh kudus”.<sup>34</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, adanya kristenisasi adalah suatu peran yang dimainkan untuk mencari sebanyak-banyaknya penganut agama Kristen. Pergerakan kristenisasi yang dilakukan untuk melancarkan aksi melalui berbagai bidang, meliputi bidang demografi, ekonomi, pendidikan, politik dan informasi, serta beberapa bidang lainnya.

Pengkristenan bukanlah tujuan akhir dari Kristen, yang lebih penting adalah untuk meningkatkan derajat manusia, yakni agar lebih dekat kepada Tuhan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) cet I. h. 99.

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 101.

Tujuan Kristenisasi di negara-negara muslim yang ditugaskan kepada misionaris Kristen bukanlah bermaksud untuk memasukkan kaum Muslim ke dalam agama Kristen. Tugas para misionaris adalah mengeluarkan umat muslim dari Islam sehingga mereka menjadi makhluk yang tidak memiliki hubungan dengan Tuhan dan tidak memiliki afiliasi terhadap nilai-nilai etika yang menjadi landasan utama kehidupan berbagai bangsa.<sup>36</sup>

Berdasarkan konsep tersebut, apabila para misionaris gagal dalam mengkristenkan seorang muslim, paling tidak, kaum muslim harus dibuat jauh dan asing dari agamanya sendiri. Ini merupakan pencapaian tujuan dari kristenisasi agar meningkatkan derajat mereka di depan Tuhan, bahwa dialah pemeluk Tuhan yang lebih dekat.

### 3. Misi Agama Kristen

Kata misi berasal dari bahasa Latin *mitto* yang merupakan terjemahan dari kata Yunani *apostell*, artinya mengutus.<sup>37</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kristen adalah agama yang disampaikan oleh Kristus atau Nabi Isa.<sup>38</sup>

Secara umum kata misi bisa merujuk pada pengutusan seseorang dengan tujuan khusus, misalnya misi kesenian, misi budaya, dan lain-lain. Dalam konteks kekristenan, misi dipahami dalam arti “pengutusan gereja universal ke dalam dunia untuk menjangkau orang-orang kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, khususnya melalui sekelompok pekerja yang disebut misionaris”.<sup>39</sup>

Indonesia merupakan tempat kegiatan misi pencapaian kemajuan yang luar biasa, begitu pandangan sebagian misionaris Kristen. Misi Kristen di Indonesia hampir bersamaan dengan proses kolonisasi orang Eropa. Misi

---

<sup>36</sup>Tarpin, “Misi Kristen di Indonesia: Bahaya dan Pengaruhnya Terhadap Umat Islam”, dalam *Ushuluddin.*, h. 46.

<sup>37</sup>*Ibid.*, h. 39.

<sup>38</sup>Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, h. 601.

<sup>39</sup>Tarpin, “Misi Kristen di Indonesia: Bahaya dan Pengaruhnya Terhadap Umat Islam”, dalam *Ushuluddin.*, h. 39.

ini lebih terbuka, elegan dan canggih. Contohnya di Desa Sumber Agung, agama Kristen masuk melalui penetrasi budaya. Sikap seperti ini tidak mungkin dilakukan tanpa adanya sikap toleransi terhadap budaya warga setempat.<sup>40</sup>

Misi ini menekankan pada aspek pemberitaan dalam arti memberikan kabar baik dan pusat penyiaran adalah Injil (gospel) yang pada intinya adalah menyampaikan kabar baik kepada semua orang.<sup>41</sup> Misi ini muncul akibat merebaknya kezaliman dan penyelewengan-penyelewengan kemanusiaan.

Misi bagi pemeluk agama Kristen adalah tugas suci (*holy burden*) dan *great comision* (perintah agung) memenuhi perintah Tuhan, “Pergilah dan ciptakan pengikut dari segala bangsa, lakukan penahbisan kepada mereka atas nama bapak dan anak serta roh kudus”.<sup>42</sup>

Dari uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa misi Kristen adalah tugas yang diberikan oleh Yesus kepada seluruh umatnya untuk mengabarkan Injil kepada seluruh manusia di berbagai penjuru bumi. Kuasa untuk mengutus itu, secara spiritual adalah Tuhan Allah dan Yesus, namun dalam prakteknya, kuasa mengutus itu ada pada gereja atau suatu lembaga misi. Berikut ini adalah beberapa metode dan strategi pada misi Kristen di akhir abad ke-19 yang oleh Krel Antony Steenbrink sebut sebagai abad misi, yakni :

Pertama, fokus operasional wilayah misi adalah wilayah yang masih “gadis” atau “pagan” dan belum dimasuki oleh dakwah agama lain. Kedua, adanya dukungan langsung maupun tidak dari koloni Belanda. Ketiga, adanya dukungan politik maupun finansial pemerintah Prancis melalui misi khusus dengan berkedok “meletakkan semua agama dalam

---

<sup>40</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya.*, h. 97.

<sup>41</sup> *Ibid.*,

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 99.

posisi yang sama” padahal kenyataannya tidak. Keempat, menggunakan strategi akomodatif terhadap budaya dan adat istiadat masyarakat setempat. Kelima, menunjukkan keikhlasan yang mengagumkan dalam melaksanakan panggilan Yesus. Mereka rela mengorbankan diri, harta bahkan keluarga.<sup>43</sup>

Misi-misi tersebut adalah bagian dari propaganda yang dilakukan untuk mengelabui pemeluk agama lain. Harapan dan tujuan dalam proses misi Kristen adalah untuk pembinaan umat Kristen agar tetap menjaga dan mengemban prinsipnya serta melahirkan atau menambah penganut baru bagi agamanya.

Tujuan utama misi adalah membongkar keyakinan umat Islam, dan mengubah keyakinan mereka ke agama baru, yaitu Kristen. Misi Kristen di Indonesia tidak sekedar menawarkan ajaran Kristen kepada pihak lain, tetapi juga mengandung keharusan agar objek misi benar-benar dapat dikatakan sebagai penganut Kristen secara formal.<sup>44</sup>

Beban di pundak missonaris lebih berat dibanding beban da'i dalam Islam, maka tidaklah mengherankan jika misi Kristen terkadang terkesan melalui cara-cara yang tidak lazim dilakukan oleh misionaris terhadap agama-agama lain.

#### 4. Misionaris Kristen

Misionaris adalah orang yang melakukan penyebaran warta Injil kepada orang lain yang belum mengenal Kristus. Dalam konteks kekristenan, misi dipahami dalam arti pengutusan gereja universal ke dalam dunia untuk menjangkau orang-orang kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat,

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 101.

<sup>44</sup> Tarpin, “Misi Kristen di Indonesia: Bahaya dan Pengaruhnya Terhadap Umat Islam”, dalam *Ushuluddin*, h. 39.

khususnya melalui sekelompok pekerja yang disebut misionaris.<sup>45</sup> Sejumlah penduduk dan penyebar propaganda teologi biasanya menyebutkan adanya perubahan doktrin dalam agama Kristen.

“Deklarasi Katolik mengenai hubungan Gereja dengan agama-agama non-Kristen mencatat suatu sikap baru Gereja Katolik yang amat keterbukaan (inklusif) dan menerima kebaikan-kebaikan dalam agama-agama lain”. Hal tersebut dinyatakan dalam teks Konsili Vatikan II sebagai berikut :

“Gereja Katolik tak menilai apa pun yang benar dan kudus dalam agama-agama ini. Ia menyikapi dengan rasa hormat yang tulus jalan-jalan perilaku dan kehidupan ini, aturan-aturan dan ajaran-ajaran yang sekalipun berbeda dalam banyak segi dari yang dipegang dan diteruskan oleh Gereja, namun kerap memantulkan sinar kebenaran yang menerangi semua manusia”.<sup>46</sup>

Mencermati teks tersebut, pertanyaan yang muncul adalah mengapa teks tersebut berbeda dengan kenyataan di lapangan. Jika kaum mereka mengakui bahwa Islam dan agama-agama non-Kristen diakui sebagai jalan kebenaran dan keselamatan, mengapa mereka begitu antusias dan menggebu-gebu untuk tetap melakukan kegiatan misionaris atau penyebaran pengetahuan Injil kepada mereka yang belum mengenal Kristus, di berbagai negara Islam.

Pertama, Paus John Paul II mengeluarkan fatwa gerejani agar kaum Katolik mengambil tindakan untuk menyebarkan ajaran Katolik. Ia menegaskan bahwa pentingnya melakukan kristenisasi terhadap semua negara, termasuk negara yang menganut agama Islam dan adanya larangan perpindahan agama. Kedua, Paus Yohannes Paulus mengakui bahwa manusia yang tidak mengenal injil terus bertambah. Ketiga, kaum Kristen mainstream sudah melepaskan ideologi eksklusif mereka yaitu tentang pengakuan bahwa hanya agama mereka yang paling benar, ini hanya sebuah mitos. Keempat, adanya keraguan di kalangan Kristen tentang teologi pluralis. Teologi pluralis adalah konsep benar atau tidaknya jalan keselamatan juga dapat dilalui tanpa beriman

---

<sup>45</sup>*Ibid.*,

<sup>46</sup>Adian Husain M.A dan Nuim Hidayat, *Islam Liberal*, ( Jakarta: Gema Insani Press, 2002), cet 1. h. 112.

kepada Kristus. Kelima, tetap menunjukkan konsep Konsili Vantikan II, tetapi kaum Kristen menolak mengajarkan agama Islam di sekolah Kristen.<sup>47</sup>

Berdasarkan kutipan diatas, fakta yang terjadi adalah adanya aksi permurtadan yang dilakukan oleh pemeluk agama Kristen bagi kaum muslimin. Pemeluk agama kristen berupaya melakukan jebakan-jebakan untuk memperdaya agar dapat meraih simpati, kemudian simpatisan tersebut beralih akidah mengikutinya. Ada beragam sarana yang digunakan oleh gerakan misionaris di Indonesia, diantaranya:

- a. Pendidikan dengan beragam bentuknya mulai dari TK hingga perguruan tinggi.
- b. Seminar, ceramah dan kegiatan olahraga serta musik.
- c. Penerbitan buku-buku dan pendirian percetakan modern.
- d. Koran, majalah dan terbitan khusus.
- e. Pendirian rumah sakit, tempat-tempat hiburan dan pondokan anak yatim.
- f. Bantuan kemanusiaan dan hadiah, utamanya ketika terjadi bencana alam dan krisis ekonomi.
- g. Gerakan politik.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, gerakan kristenisasi yang dilakukan oleh misionaris Kristen di Desa Sumberagung adalah bantuan keagamaan dan hadiah. Gerakan tersebut dilakukan dengan berbagai metode agar misi misionaris di tengah umat Islam lancar. Metode yang digunakan dalam gerakan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun gereja di lingkungan yang mayoritas penduduknya adalah muslim.
- 2) Para misionaris pria berpura-pura mengawini wanita muslimah, lalu setelah pasangan ini mempunyai anak, yang wanita dipaksa

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, h.113-121.

<sup>48</sup>Tarpin, "Misi Kristen di Indonesia: Bahaya dan Pengaruhnya Terhadap Umat Islam", dalam *Ushuluddin*, (Riau: Fakultas Ushuluddin Universitas IslamNegeri Sultan Syarif Kasim Riau), XVII No. 1/ Januari 2011, h. 48.

berganti ke agama Kristen dengan ancaman akan ditinggalkan jika tidak mau mematuhi sang misionaris.

- 3) Menyebarkan narkoba.
- 4) Mengkristenkan pasien muslim.
- 5) Misi atas nama bantuan kemanusiaan.<sup>49</sup>

Metode tersebut digunakan untuk melancarkan aksi misionaris di Indonesia. Para misionaris Desa Sumberagung, hanya melakukan beberapa metode dalam melancarkan aksinya, yakni dengan metode menikahi seorang muslim kemudian dipaksa mengikuti agama Kristen dan misi atas nama bantuan kemanusiaan. Misi bantuan kemanusiaan diberikan kepada masyarakat yang sedang terkena musibah, yakni salah satu keluarganya meninggal dunia. Bantuan dari pemeluk agama Kristen berupa dana diberikan kepada warga tersebut.

---

<sup>49</sup>*Ibid.*

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian, yang kegiatannya meliputi pengamatan dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil serta budaya setempat. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat.<sup>50</sup>

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>51</sup> Jadi penulis akan mengamati dan berpartisipasi secara langsung ke lapangan.

Sifat penelitian ini digunakan untuk mengetahui peran da'i dalam mengantisipasi kristenisasi di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur yakni menggunakan penelitian *deskriptif kualitatif*. *Deskriptif kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>52</sup> Penelitian menggunakan *deskriptif kualitatif* bertujuan untuk memandu penulis mendapatkan data secara detail dan menyeluruh.

---

<sup>50</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta, Bumi Aksara 2004), h. 43.

<sup>51</sup>Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah, Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), cet I, h. 13.

<sup>52</sup>Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 22.

## B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama atau sumber asli, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua dan data ini merupakan data yang sudah tersedia sehingga penulis tinggal mencari dan mengumpulkannya.<sup>53</sup> Pengertian lain dari sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui buku atau dokumen.<sup>54</sup>

1. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada tokoh agama (Mariyoto), ustaz (Ikhwanuddin), dan Yuyun, warga Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.
2. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini penulis dapatkan dari data berupa buku-buku referensi terkait judul, gambar aktifitas da'i dan wawancara yang dilakukan penulis dengan keempat narasumber, dan dokumentasi atau monografi Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

---

<sup>53</sup>Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*, (Yogyakarta: Andi, 2006), h. 8-9.

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2013), h. 137.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh data-data penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian penulis sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya dan jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama dan menjadi pelengkap untuk data yang sudah dikumpulkan. Tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi secara *valid* (sah atau shahih).<sup>55</sup>

Wawancara adalah teknik mendapatkan informasi secara langsung dari responden. Dalam penelitian yang dilakukan ini, penulis menggunakan metode “wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilakukan dengan cara membawa sederetan pertanyaan yang lengkap dan terperinci”<sup>56</sup>. Wawancara dilakukan dengan Tumiran (kepala Desa Sumberagung), Ikhwanuddin (ustaz), Mariyoto (tokoh agama), dan warga Desa Sumberagung bernama Yuyun.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pengamatan ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk

---

<sup>55</sup>Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah, Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, h. 88.

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 138.

mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>57</sup>

Observasi dapat dilakukan dengan langsung dan tidak langsung. Karena diperlukan kecermatan dan ketelitian, dalam prakteknya observasi membutuhkan alat seperti, daftar catatan dan alat-alat elektronik, kamera dan sebagainya. Keuntungan yang didapatkan dari observasi adalah adanya pengalaman yang mendalam, karena peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian.<sup>58</sup>

Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide dan rangkaian foto.<sup>59</sup>

Penulis menggunakan observasi langsung dalam kegiatan keagamaan yang dihadiri oleh ustaz Ikhwanuddin. Kegiatan tersebut seperti pengajian akbar dan mingguan.

### 3. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan

---

<sup>57</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 63.

<sup>58</sup>Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah, Pendekatan kualitatif dan kuantitatif.*, h. 87.

<sup>59</sup>*Ibid.*, h. 88.

penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubung-hubungkannya dengan fenomena lain.<sup>60</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan ini, penulis mengumpulkan data berupa catatan atau dokumentasi Desa Sumberagung, gambar kegiatan pengajian akbar, gambar aktifitas da'i ketika berdakwah, gambar da'i ketika mengajar ngaji, dan gambar wawancara dengan keempat narasumber.

#### D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka penulis akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sahih, benar dan beretika.

Kebenaran atau validitas harus dirasakan merupakan tuntutan yang terdiri dari tiga yakni: deskriptif, interpretasi, dan teori dalam penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu:

##### 1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Pada dasarnya uji derajat kepercayaan memiliki berbagai cara diantaranya, perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan membercheck.<sup>61</sup> Fungsinya untuk melaksanakan validasi sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-

---

<sup>60</sup>*Ibid.*, h. 91.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 270.

hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh penulis pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif yaitu cara untuk menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.<sup>62</sup>

## 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi istilah realibilitas dalam penelitian non kualitatif, yaitu bila ditiadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama. Sedangkan dalam penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Faktor manusia sebagai instrumen, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh dalam penelitian. *Dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.<sup>63</sup>

## 4. Kepastian (*Confirmability*)

Pada penelitian kualitatif kriteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang. Menguji dengan metode ini berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian.<sup>64</sup>

Untuk menjamin keabsahan data penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan teknik *triangulasi* data. Teknik ini adalah salah satu cara untuk mengukur derajat kepercayaan (*Credibility*) yang biasa digunakan dalam

---

<sup>62</sup>*Ibid.*, h. 276.

<sup>63</sup>*Ibid.*, h. 277.

<sup>64</sup>*Ibid.*

penelitian.<sup>65</sup> *Triangulasi* data digunakan untuk mengukur derajat kepercayaan dengan membandingkan:

- a. Membandingkan data dari metode yang sama dengan sumber yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.
- b. Membandingkan sumber data yang sama dengan observasi dengan data dari wawancara.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.

#### E. Teknik Analisa Data

Setelah data-data yang di perlukan dalam penelitian terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dalam penelitian ini. Analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>66</sup>

Penulis menggunakan cara pertahapan secara berurutan dan interaksionis dalam menganalisa data, yang terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, *display* (kategorisasi) dan mengambil kesimpulan atau verifikasi.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet.1, h. 40.

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 280.

<sup>67</sup>Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah, Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, h. 93-94.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.<sup>68</sup> Reduksi data digunakan untuk memilih data mana yang menjadi obyek formil dari teori yang dipakai untuk membedah fenomena tersebut. Tujuan reduksi data adalah untuk menyederhanakan data dan juga memastikan data tersebut benar.<sup>69</sup> Setelah reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian yang dilakukan ini hanya menampilkan data-data kualitatif, maka penulis akan menggunakan analisis data induktif. Metode induktif adalah jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan data yang bersifat umum.<sup>70</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, metode ini diharapkan dapat mempermudah penulis dalam menganalisa data penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang tepat sesuai dengan hasil penelitian.

---

<sup>68</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif.*, h. 100.

<sup>69</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Perss, 2010), h. 368.

<sup>70</sup>Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 430.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur

##### 1. Sejarah Berdirinya Desa Sumberagung

Data diperoleh dari dokumentasi penulisan melalui wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Sumberagung (Tumiran). Diperoleh data bahwa Tumiran adalah Kepala Desa Sumberagung yang menjabat sejak terpilih pada bulan Desember tahun 2014 sampai sekarang.<sup>71</sup>

Desa Sumberagung berdiri sejak tahun 1957. Desa Sumberagung adalah salah satu desa dari 7 desa yang ada di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Desa Sumberagung memiliki luas 405 Ha.

Tahun 2017, jumlah warga Desa Sumberagung mencapai 2167 orang. Jumlah penduduk ± 2167 jiwa tersebut terdiri dari 668 Kepala Keluarga (KK). Jumlah tersebut terbagi menjadi 1128 laki-laki dan 1039 perempuan.

Penduduk desa Sumberagung pada mulanya berasal dari Desa sekitar yakni Desa Bantul dan Margototo Kecamatan Metro Selatan. Tahun 1957, warga desa pindah ke desa tersebut dengan kemauan sendiri. Mayoritas penduduk Desa tersebut berasal dari suku Jawa dan sebagian dari Sumatera Selatan/Suku Ogan.

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Tumiran (Kepala Desa Sumberagung) pada 24 Desember 2018 pukul 11.00 WIB.

Sejarah singkat Desa Sumberagung ada beberapa periode sebagai berikut:

- a. Periode tahun 1957, lahan desa masih berupa hutan dan padang ilalang, sehingga orang-orang kampung sekitar berdatangan ke daerah tersebut. Mereka kemudian membentuk blok, membuka lahan, dan menebang pohon untuk bercocok tanam.
- b. Periode tahun 1960 sampai 1965.

Orang yang bercocok tanam tersebut membuat rumah darurat, dengan istilah Umbulan (Umbul), sedangkan pengaturannya diatur oleh desa Margototo (bedeng 25) Kecamatan Metro Selatan. Kepala Desanya dijabat oleh Muh. Sholeh/Warsodirejo yang berasal dari Desa Bantul Kabupaten Lampung Tengah. Status desa ini merupakan desa persiapan yang diberi nama Desa Margomulyo. Desa tersebut terdiri dari Margomulyo, Umbulan, Umbul Dipo, Umbul Corah dan Umbul Sukaraja.<sup>72</sup>

- c. Periode tahun 1965 – 1969.

Tahun 1965, desa tersebut masih berstatus desa persiapan, bertambah tahun semakin bertambah orang yang datang. Tujuan kedatangan mereka adalah untuk bercocok tanaman atau untuk sekedar mencari upah dari hasil merantau. Penduduk tersebut langsung datang dari pulau Jawa dengan tujuan yang sama, namun ada sebagian besar yang berkeinginan untuk menetap di Desa tersebut.

Tahun 1969, tepatnya tanggal 29 Maret 1969 dari Gubernur Daerah Tingkat I menerbitkan surat keputusan tentang pengesahan

---

<sup>72</sup>Monografi Desa Sumberagung Dalam Rangka Penilaian Lomba Desa Berprestasi dan 10 Program Pokok PKK tingkat Kabupaten Lampung Timur tahun 2017. h.iii.

desa yang berstatus desa persiapan menjadi desa yang berdiri sendiri dan diberi nama “Desa Sumberagung”, dengan Muh Pakih (Alm.) sebagai Kepala Desanya.

d. Periode tahun 1969 – 1973

Desa Sumberagung mengalami perubahan status desa dari desa persiapan menjadi desa resmi, walaupun secara pemerintahan desa tersebut masih belum memenuhi jumlah Kartu Keluarga (KK) yang ada, maka di tunjuklah Penjabat Kepala Desa (PJ) yang pada waktu itu dijabat oleh Sutarno.

e. Periode tahun 1973 – 1979

Periode ini terpilihlah Sulardi menjadi kepala Desa Sumberagung yang baru dengan masa jabatan berakhir tahun 1979.

f. Periode tahun 1979 – 1980

Keberhasilan di bidang pembangunan selama periode 1973-1979 yang pada waktu itu dipimpin oleh Sulardi, maka diadakan pemilihan pejabat Kepala Desa. Pejabat Kepala Desa mengadakan pemilihan Kepala Desa dan terpilihlah Abdul Gani menjadi pejabat Kepala Desa sampai tahun 1980.<sup>73</sup>

g. Periode tahun 1980 – 1988

Masa jabatan Abdul Gani sudah berjalan selama satu tahun, kemudian Abdul Gani mengadakan pemilihan kepala Desa dan terpilihlah Sismo menjadi Kepala Desa Sumberagung. Abdul Gani memimpin desa selama 8 tahun, semangatnya nampak jelas dari hasil pembangunan desa. Pembangunan balai desa/kantor desa dan

---

<sup>73</sup>*Ibid.*,

bangunan lainnya yang ada. Semua berkat perjuangan dan kesadaran masyarakat untuk membangun desa.

Masa jabatannya berakhir tahun 1988. Setelah habis masa jabatannya kemudian terpilihlah Kepala Desa 1 tahun yang dijabat oleh Abdul Gani sampai tahun 1989.

h. Periode tahun 1988 – 1998

Pejabat kepala desa sebelumnya berwenang untuk mengadakan pemilihan Kepala Desa. Tahun 1989 terpilihlah Kepala Desa yang baru dimenangkan oleh Muh Ibni dan berjalan sampai dengan tahun 1989, jadi memimpin selama 9 tahun. Perjalanan 8 tahun masa Muh Ibni, Desa Sumberagung menjadi Desa yang sangat terisolir dan Desa Sumberagung termasuk Desa Tertinggal (IDT) di Kecamatan Metro Kibang sampai sekarang.<sup>74</sup>

i. Periode tahun 1998 – 1999

Masa jabatan Muh. Ibni berakhir selama 8 tahun lebih. Jabatan selanjutnya diambil oleh Pejabat Kepala Desa satu tahun yang dijabat oleh Abdul Gani. Kegiatan dilanjutkan dengan persiapan pemilihan Kepala Desa selanjutnya.

j. Periode tahun 1999 – 2008

Tahun 1999 hasil pemilihan Kepala Desa dimenangkan oleh Tumiran dalam pemerintahan yang dipimpinnya, keadaan Desa semakin berkembang, namun pada tahun 2004 atau selama 4 tahun berjalan putus di tengah perjalanan. Jabatan Kepala Desa dilanjutkan oleh pejabat sementara dari tahun 2004 - 2008 yang di jabat oleh Slamet sekaligus merangkap sebagai Sekretaris Desa sampai tahun 2008. Akhir tahun 2008 diadakan pemilihan Kepala Desa dan terpilihlah Suranto.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>*Ibid*, h. iv.

<sup>75</sup>*Ibid*.,

k. Periode tahun 2008 – 2004

Terpilihnya Suranto dari hasil pemilihan Kepala Desa tahun 2008, maka Suranto berperan aktif untuk melaksanakan pemerintahan Desa Sumberagung sampai tahun 2014. Suranto melaksanakan tugas selama 6 tahun berjalan. Masa kepemimpinan Suranto dapat menjalankan program PKK/PNPM dan program lainnya.

Tahun 2014, masa jabatan Suranto telah habis kemudian diadakan pemilihan. Ada dua calon Kepala Desa yaitu Suranto dan Tumiran. Hasil pemilihan pada Desember 2014 dimenangkan oleh Tumiran dengan selisih perolehan mencapai 60 suara.

l. Periode 2014 sampai sekarang

Tahun 2014 diadakan pemilihan dengan dua calon dan terpilihlah Kepala Desa Sumberagung hingga saat ini yang dijabat oleh Tumiran. Kepala Desa ini berperan aktif dalam melaksanakan pemerintahan dengan mengadakan pembangunan program ADD, DD, Gerbang Indah Bumie Tuwah Bepadan. Program yang diadakan berjalan sesuai dengan ketentuan serta hasil yang dapat dilihat melalui pembangunan fisik yang ada di desa ini.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup>*Ibid.*

## 2. Struktur Organisasi Desa Sumberagung

### 3. Letak Geografis Desa Sumberagung

Desa Sumberagung memiliki luas 405 Ha. Luas tersebut terbagi untuk perkebunan dan sawah seluas 35 Ha, jalan seluas 9 Km, tanah kuburan seluas 1.50 Ha, lapangan seluas 1 Ha, bangunan sekolahan seluas 1.50Ha dan perkantoran seluas 0.75Ha. Batas desanya meliputi:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan sungai Way Sekampung Metro.
- b. Timur berbatasan dengan Desa Kibang/Desa Purbosembodo.
- c. Selatan berbatasan dengan Desa Purbosembodo Lampung Selatan.
- d. Barat berbatasan dengan Desa Rulung Helok Lampung Selatan.<sup>77</sup>

Letak geografis Desa Sumberagung membuat jarak desa dengan ibukota kecamatan hanya sejauh 6 Km. Desa Sumberagung juga didukung oleh sarana dan prasarana dalam bidang keagamaan yang memadai serta masih digunakan atau tidak terbengkalai.<sup>78</sup> Desa Sumberagung memiliki 4 Mushala dan 9 Masjid serta sebuah Pondok Pesantren bernama Darul Ikhsan.

Pondok Pesantren tersebut merupakan binaan dari ustadz Ikhwanuddin. Setiap hari puluhan santri menuntut ilmu agama dalam Pondok tersebut. Ikhwanuddin mengajarkan baca tulis iqra dan Alquran serta fikih yang dibantu oleh anak serta seorang santrinya.

---

<sup>77</sup> Monografi Desa Sumberagung Dalam Rangka Penilaian Lomba Desa Berprestasi dan 10 Program Pokok PKK tingkat Kabupaten Lampung Timur tahun 2017. h. iii.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Tumiran, Kepala Desa Sumberagung di Kantor Kepala Desa pada 27 Desember 2018, pukul 11.30 WIB.

#### 4. Kondisi Sosial Budaya Desa Sumberagung

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan kepala desa Sumberagung (Tumiran) tentang kondisi sosial budaya Desa Sumberagung. Budaya desa ini tetap dipelihara dan dilestarikan. Desa tersebut memiliki sebuah kelompok kesenian kuda lumping yang dikelola oleh Yadi dan dipimpin oleh Samsudin. Kelompok kesenian ini bernama Manggolo Putro.<sup>79</sup>Budaya yang masih ada selain kesenian kuda lumping adalah peringatan satu Muharram. Budaya ini ditandai dengan dan pagelaran wayang kulit.

Budaya yang ada di desa Sumberagung ini tidak mengalami perubahan. Budaya yang ada di desa tersebut masih terjaga kelestariannya sampai saat ini.

#### 5. Kondisi Keagamaan Desa Sumberagung

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan salah satu warga Desa Sumberagung bernama Yuyun. Yuyun adalah tetangga Sajiman, rumahnya berada di sebelah kiri rumah Sajiman. Yuyun bekerja sebagai pegawai di Kecamatan Metro Kibang sekaligus wiraswasta. Yuyun berusia sekitar 30 tahun.

“Masyarakat desa Sumberagung terbagi menjadi beberapa organisasi masyarakat (Ormas). Umat Islam disini masih aktif dalam kegiatan keagamaannya, seperti belajar membaca Alquran, salat wajib

---

<sup>79</sup> Monografi Desa Sumberagung Dalam Rangka Penilaian Lomba Desa Berprestasi dan 10 Program Pokok PKK tingkat Kabupaten Lampung Timur tahun 2017. h. 12.

berjamaah biasanya ibu-ibu yang sudah tua yang paling aktif, dan pengajian juga aktif”.<sup>80</sup>

Berdasarkan pernyataan informan tersebut umat Islam Desa Sumberagung memiliki pengetahuan agama terbagi dalam beberapa organisasi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan tokoh agama (Mariyoto) Desa Sumberagung. Mariyoto adalah seorang guru di Sekolah Menengah Kejuruan Kecamatan Metro Kibang. Maryoto berusiasekitar 50 tahun. Maryoto mengatakan antar warga Desa Sumberagung tidak pernah terjadi konflik antar agama.<sup>81</sup>

Warga desa Sumberagung menganut dua agama, yakni Islam dan Katolik. Jumlah umat Islam mencapai 2163 orang sedangkan umat Katolik berjumlah 4 orang.<sup>82</sup> Perbedaan agama tersebut sejauh ini tidak menimbulkan konflik antar agama.

Sejarah awal mula adanya warga Kristen adalah pada tahun 1970 an, Sajiman dan keluarganya datang ke desa ini. Sajiman bekerja sebagai Tata Usaha di Sekolah Dasar Sumberagung, kemudian dia pindah ke Sumberagung. Awalnya mereka berasal dari desa sebelah, yakni Desa Bantul.<sup>83</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Yuyun, warga Desa Sumberagung di Desa Sumberagung pada 25 Desember 2018, pukul 14.00 WIB.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Mariyoto, tokoh agama Sumberagung di Desa Sumberagung pada 26 Desember 2018, pukul 10.00 WIB.

<sup>82</sup> Monografi Desa Sumberagung Dalam Rangka Penilaian Lomba Desa Berprestasi dan 10 Program Pokok PKK tingkat Kabupaten Lampung Timur tahun 2017. h. 14.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Tumiran, Kepala Desa Sumberagung di Kantor Kepala Desa pada 24 Desember 2018, pukul 11.00 WIB.

Sajiman tinggal dan menetap menjadi warga Desa Sumberagung sejak pindah. Sajiman sudah mempunyai rumah permanen sendiri. Rumahnya berada tidak jauh dari tempat bekerja. Setelah beberapa tahun lalu Sajiman pensiun, sekarang pekerjaan seharinya adalah bertani.

Sajiman tinggal bersama dengan Supinah (istri) dan kedua anaknya. Mereka melakukan ibadah setiap hari Sabtu di Desa Bantul, karena Desa Sumberagung tidak memiliki sebuah gereja.

B. Peran Da'i Dalam Mengantisipasi Kristenisasi Di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan informan pertama (sumber primer) (Ikhwanuddin) tentang peran da'i dalam mengantisipasi kristenisasi di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Diperoleh data hasil wawancara sebagai berikut:

1. Apa kegiatanyang

dilakukanda'idalamperanmemberikanketeladananyang baik?

Jawab:

Ikhwanuddin menjelaskan bahwa menjalin silaturahmi antar umat, menjaga kerukunan antar umat, karena itu perlu kita pupuk. Kegiatannya seperti mengaji. Di desa Sumberagung kegiatan mengaji dilakukan dari rumah ke rumah secara bergiliran dan rutin. Tujuannya selain bisa nambah ilmu juga biar rukun warganya.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ikhwanuddin, ustadz Sumberagung di Desa Sumberagung pada 25 Desember 2018, pukul 11.00 WIB.

2. Apa kegiatan yang dilakukan da'i dalam peranungguldibidangnya?

Jawab:

Ikhwanuddin mengatakan mengajarkan baca dan tulis Alquran, kitab Al berjanji, ilmu fikih dan akidah Islam lainnya. .

3. Apa kegiatan yang dilakukan da'i dalam memecahkan permasalahan dengan kestabilan emosional?

Jawab:

Ikhwanuddin menuturkan musyawarah atau sidang.

4. Apa kegiatan yang dilakukan da'i dalam perannya menjaga kesatuan sesama umat muslim?

Jawab:

Ikhwanuddin mengatakan sebagai da'i harus sabar meskipun sering di sidang atau diprotes akibat tetap mempertahankan kegiatan keagamaan. Selain itu mengumpulkan warga dalam sebuah pengajian akbar atau mingguan serta yasinan juga bertujuan untuk menjaga silaturahmi antar warga.<sup>85</sup>

5. Apa kegiatan yang dilakukan da'i dalam peran membina anak muda dengan ilmu, iman dan semangat?

Jawab:

Ikhwanuddin mengatakan peran da'i dalam membina anak muda dengan ilmu, iman, dan semangat adalah memberikan materi tentang akidah Islam. Selain itu, anak muda di desa Sumberagung terutama yang ada di Pondok Pesantren (santri) sering disertakan dalam lomba keagamaan, baik di tingkat desa maupun kecamatan.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ikhwanuddin, ustadz di Desa Sumberagung pada 25 Desember 2018, pukul 11.00 WIB.

<sup>86</sup>*Ibid.*

6. Pernahkah terjadi konflik personal antar pemeluk agama di Desa Sumberagung ?

Jawab:

Ikhwanuddin mengatakan tidak pernah.

7. Bagaimana peran da'i dalam mengantisipasi kristenisasi di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur?

Jawab:

Ikhwanuddin menjelaskan peran da'i dalam mengantisipasi kristenisasi di Desa Sumberagung adalah memberikan wawasan dan penanaman untuk umat Islam tentang akidah Islam. Wawasan tersebut dapat diberikan melalui dakwah dalam pengajian akbar dan pengajian mingguan. Tindakan aplikatif yang dilakukan dengan menjaga hubungan kedekatan (toleransi) dengan pemeluk agama Kristen.<sup>87</sup>

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Da'i Dalam Mengantisipasi Kristenisasi Di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur

Faktor pendukung dalam menjalankan peran da'i, berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Ustadz (Ikhwanuddin) adalah adanya “Semangat dan atusiasme warga dalam mengikuti kegiatan keagamaan baik pengajian akbar ataupun pengajian mingguan desa”.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan tokoh agama (Mariyoto). Mariyoto menjelaskan “faktor pendukung yang pertama karena mayoritas warga Desa Sumberagung adalah umat Islam. Kemudian tempat

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ikhwanuddin, ustadz di Desa Sumberagung pada 27 Desember 2018, pukul 16.00 WIB.

<sup>88</sup> *Ibid.*

dan sarana ibadah atau tempat berkumpulnya juga ada, ditambah ada pembinaan-pembinaan tentang keagamaan yang dilakukan”.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan (Yuyun). Yuyun mengatakan “warga itu antusias, apalagi kalau ada lomba hadrah atau pengajian”.<sup>90</sup>

Berdasarkan ketiga informan tersebut, faktor pendukung dalam menjalankan peran da'i adalah kesadaran diri warga. Kesadaran akan pentingnya ilmu agama dan kurangnya ilmu yang dimiliki menjadikan semangat dan antusiasme warga dalam berpartisipasi di setiap kegiatan keagamaan.

Kedua, kegiatan keagamaan dipadu dengan acara lain seperti lomba, yang dapat meningkatkan semangat dalam mengikuti kegiatan. Dalam kegiatannya, para partisipan bukan hanya dari golongan ibu tetapi para pemuda. Satu kegiatan yang bisa diikuti oleh seluruh kalangan, dengan ini semua warga dapat saling berbagi ilmu dan menambah kedekatan. Ketiga, adanya sarana dan tempat ibadah. Keberadaan sarana dan tempat ibadah yang cukup dan baik untuk warga desa yang mayoritas beragama Islam.

Faktor penghambat dalam menjalankan peran sebagai da'i, berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan ustadz (Ikhwanuddin) adalah sikap internal dari warga desa atau umat Islam.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Mariyoto, tokoh agama Desa Sumberagung pada 26 Desember 2018, pukul 10.00 WIB.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Yuyun, warga Desa Sumberagung pada 28 Desember 2018, pukul 11.00 WIB.

Ikhwanuddin mengatakan “tantangan terberat adalah dari internal atau sikap warganya sendiri. Kadang mereka merasa sudah pintar dengan capaian yang ia miliki. Banyak warga yang masih mementingkan pendidikan formal dibanding dengan pendidikan agama”.

Wawancara dengan tokoh agama (Mariyoto) tentang faktor penghambat menjalankan peran da'i.

“Sampai saat ini beberapa warga masih kurang dalam hal pengetahuan tentang agama, termasuk untuk mendirikan salat. Untuk warga desa Sumberagung berusia dibawah 40 tahun yang belum menjalankan salat karena mereka tidak bisa membaca bacaan dan do'anya, bukan karena tidak mau”<sup>91</sup>.

Informan ketiga menjelaskan faktor penghambat dari peran da'i adalah terbaginya warga muslim Desa Sumberagung menjadi beberapa golongan karena adanya perbedaan organisasi.<sup>92</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, faktor yang menghambat adalah sikap internal individu, usia dan perbedaan golongan. Sikap internal individu warga Desa Sumberagung yang kebanyakan lebih mementingkan pendidikan formal dibanding dengan pendidikan agama. Sebagian orang tua di Desa Sumberagung akan meliburkan anaknya untuk mengaji ketika ujian sekolah tiba. Sebagian lagi akan menyuruh atau tidak mengizinkan anaknya mengaji dengan alasan akan mengganggu pendidikan formalnya. Sikap ini yang membuat beberapa anak akan putus pendidikan agamanya ketika sudah masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP).

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Mariyoto, tokoh agama Desa Sumberagung pada 26 Desember 2018, pukul 10.00 WIB.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Yuyun, warga Desa Sumberagung pada 28 Desember 2018, pukul 11.00 WIB.

Faktor lainnya adalah usia. Sebuah keinginan jika tidak didukung adanya daya tangkap atau kemampuan yang baik, maka akan lebih sulit menerima materi. Beberapa warga yang berusia lebih dari 40 tahun, belum bisa melaksanakan salat, bukan karena tidak ada niat melainkan belum lancar dan kesulitan dalam menghafal bacaan Alquran karena faktor usia.

Beberapa organisasi hidup dalam Desa Sumberagung yang kemudian membagi warga muslim menjadi beberapa golongan. Perbedaan tata cara beribadah mempersulit untuk menyatukan mereka. Mereka hanya akan mengaji bersama Ustadz yang memiliki golongan sama dengan mereka.

#### F. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis peran da'i dalam mengantisipasi kristenisasi di Desa Sumberagung adalah memberikan wawasan dan penanaman akidah Islam untuk umat Islam. Penanaman akidah Islam tersebut berbentuk Rukun Iman dan Rukun Islam. Rukun Iman yang pertama adalah iman kepada Allah. Pemberian wawasan dan penanaman point pertama rukun Islam ini dapat memperkuat dasar keimanan umat Islam dan meyakini bahwa Tuhan Maha Esa yakni Allah *Subhanahu Wa Taala*. Tujuannya agar umat Islam tidak terpengaruh dengan prinsip agama Kristen.

Wawasan tentang akidah Islam dapat diberikan melalui dakwah dengan menggunakan metode dakwah bil hal dan bil lisan melalui kegiatan keagamaan, seperti pengajian akbar dan pengajian mingguan.

Dakwah bil hal adalah dakwah yang disampaikan dengan mengutamakan perbuatan sedangkan dakwah bil lisan adalah dakwah yang

disampaikan secara lisan melalui seruan. Ustaz berdakwah dengan metode bil hal dilakukan dengan memberikan contoh penerapan salat berjamaah di Mushola Pondok Pesantren Darul Ikhsan dengan tepat waktu. Penerapan lainnya yakni dengan berpakaian yang baik sesuai syariat Islam

. Metode dakwah bil lisan yang diterapkan oleh Ikhwanuddin dilakukan dengan berdakwah di atas podium atau yang sering disebut ceramah. Ceramah bukan hanya dilakukan di atas podium, tetapi juga dilakukan dari rumah ke rumah melalui pengajian mingguan. Setelah belajar membaca iqra, ibu jamaah pengajian mingguan akan mendapatkan tausiah dari ustadz Ikhwanuddin selama beberapa menit. Kemudian diakhiri dengan do'a bersama yang diimami olehnya.

Pengajian akbar biasanya digelar pada hari-hari tertentu, seperti peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, pengajian tingkat dusun, dan peringatan hari besar Islam lainnya. Pengajian akbar tersebut dibuka dengan lantunan sholawat nabi dan pembacaan kitab suci Alquran. Selanjutnya diisi dengan dakwah dengan mengangkat tema tertentu. Kemudian dilanjutkan dengan infaq dan pemberian hadiah bagi para jamaah yang bisa menjawab pertanyaan dari ustadz. Pertanyaan yang diberikan tersebut tidak lepas dari materi yang sudah diberikan. Jamaah yang diberikan kesempatan menjawab adalah selain para ustadz dan ustadzah.

Pengajian mingguan warga Desa Sumberagung biasanya digelar setiap Kamis malam dan Minggu. Kamis malam adalah pengajian untuk bapak-bapak sedangkan Minggu untuk pengajian ibu-ibu. Pengajian tersebut diisi

oleh ustadz Desa Sumberagung yang bernama Ikhwanuddin. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan bergilir dari rumah ke rumah warga. Warga desa yang mengikuti pengajian tersebut datang dengan membawa Iqra.

Warga desa yang datang kemudian saling berjabat tangan sesama muhrim. Kegiatan dilanjutkan dengan belajar membaca Iqra. Setelah mengaji dilanjutkan dengan pemberian materi dakwah tentang kaidah Islam oleh ustadz Desa Sumberagung.

Peran da'i dalam mengantisipasi kristenisasi juga dilakukan dengan tindakan aplikatif. Tindakan aplikatif yang dilakukan dengan menjaga hubungan kedekatan atau memiliki sikap toleransi terhadap umat Kristen. Tujuan tindakan aplikatif adalah untuk mengantisipasi adanya gerakan kristenisasi yang dilakukan melalui tindakan.

Antisipasi melalui pemberian wawasan dan penanaman akidah Islam serta tindakan aplikatif dapat mengantisipasi adanya kristenisasi di Desa Sumberagung.

Faktor pendukung dalam menjalankan peran da'i adalah adanya semangat warga dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan seperti pengajian akbar dan mingguan serta kesadaran diri warga akan pentingnya pendidikan agama. Awalnya warga Desa berasumsi bahwa pendidikan agama mengganggu nilai pendidikan formal. Para pemuda pemudi akan berhenti mendapatkan pendidikan agama setelah masuk ke sekolah menengah pertama. Berjalannya waktu pemikiran warga mulai terbuka dan merasa bahwa pendidikan agama juga perlu dipelajari tanpa batas usia. Pendidikan

itu perlu dan penting, baik pendidikan formal maupun pendidikan agama agar dapat seimbang antara dunia dengan akhirat.

Faktor penghambat dalam menjalankan peran da'i adalah terbaginya umat Islam Desa Sumberagung ke dalam beberapa organisasi masyarakat (Ormas) yakni, Salafiyah dan Nahdatul ulama. Faktor lainnya adalah sikap internal warga seperti, pemarah dan mudah tersinggung. Usia menjadi faktor penghambat karena semakin berumur seseorang akan semakin kurang daya tangkap yang dimiliki. Warga Desa Sumberagung yang memiliki usia 40 tahun ke atas mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan menangkap maksud dari dakwah ustaz.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat beberapa kesimpulan:

1. Peran da'i dalam mengantisipasi kristenisasi di Desa Sumberagung adalah memberikan wawasan dan penanaman akidah Islam kepada wargaDesa Sumberagung. Pemberian wawasan tentang akidah Islam dengan dakwah yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang ada di desa Sumberagung. Penanaman akidah yang diberikan bertujuan agar warga desa tidak terpengaruhi dengan adanya prinsip Kristen. Antisipasi juga dilakukan menggunakantindakan aplikatif yang dilakukan dalam mengantisipasi kristenisasi dengan menjaga hubungan kedekatan atau bersikap toleransi dengan pemeluk agama Kristen.
2. Faktor pendukung dalam menjalankan peran da'i adalah adanya semangat warga dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan seperti pengajian akbar dan mingguan serta kesadaran diri warga akan pentingnya pendidikan agama.
3. Faktor penghambat dalam menjalankan peran da'i adalah terbaginya umat Islam Desa Sumberagung ke dalam beberapa organisasi masyarakat, sikap internal warga desa atau umat Islam, serta usia.

## B. Saran

1. Bagi warga, sebaiknya para warga memiliki antisipasi diri, toleransi dan tetap berpegang teguh terhadap kepercayaan yang dianut. Beberapa carayang dapat dilakukan dengan memperdalam ilmu agama dan menyaring semua informasi yang masuk. Informasi tersebut terutama yang berkaitan tentang pengetahuan agama. Warga harus memastikan kebenaran informasi tersebut yang diterima sebelum meyakinkinya.
2. Bagi da'i, sebaiknya umat Islam diberikan pemahaman dan penanaman akidah Islam. Akidah Islam yang diberikan dapat mengantisipasi yakni sebagai dasar atau pondasi keyakinan umat Islam. Umat Islam harus tahu cara menghadapi dan mengantisipasi kristenisasi agar tidak mudah terpengaruh oleh ajakan misionaris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*,. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Acep Aripudin. *Dakwah Anatarbudaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Adian Husain dan Nuim Hidayat. *Islam Liberal*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Aris Risdiana, “Transformasi Peran Da’i Dalam Menjawab Peluang Dan Tantangan”, *Dakwah*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), XV No. 2/ 2014.
- Dewi Sadiyah. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Enjang AS dan Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Fathul Bahri An-Nabiry. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da’i*,. Jakarta: Amzah, 2008.
- Fitri Budi Utami, “Strategi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDI) Dalam Mengantisipasi Gerakan Permutadan Di Kaliora”, Skripsi yang di sidangkan pada 7 Agustus 2012.
- Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Huston Smith. *Agama-agama Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Jasafat. “Kontribusi Deawan Dakwah Islamiyah Indonesia Aceh Dalam Menangkal Kristenisasi”, *Al-Bayan*. Aceh: Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Vol 23 No. 1/ Januari-Juli 2017.
- Jonathan Sarwono. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Moh. Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN-Maliki Perss, 2010.
- Monografi Desa Sumberagung Dalam Rangka Penilaian Lomba Desa Berprestasi dan 10 Program Pokok PKK tingkat Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017.

- Ratna sari yang berjudul “Peran Ustad Abu Deedat Syihab Dalam Mengantisipasi Gerakan Permurtadan Melalui Fakta” Skripsi yang disidangkan pada 03 Maret 2008.
- Resa Fitriani. “Metode Dakwah Bil-Lisan Dalam Pencegahan Kristenisasi Di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan”. Skripsi yang di sidangkan pada 24 Mei 2018.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Soerjono Suekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharjo. “Peranan dakwah Radioqu 104.8 FM Dalam Menangkal Kristenisasi. Skripsi yang disidangkan pada 24 Agustus 2016.
- Syahidinet.al. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Tarpin. “Misi Kristen di Indonesia: Bahaya dan Pengaruhnya Terhadap Umat Islam”, dalam *Ushuluddin*. (Riau: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), XVII No. 1/ Januari 2011.
- Taufik Al-Wa’iy. *Dakwah Kejalan Allah*. Jakarta: Robbani Perss, 2011.
- Tim Penyusun Pusat Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Quran. *Al-Jumanatul Ali Al-Quran dan Terjemahnya*, diterjemahkan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen AgamaRI, dari judul asli Al-Quran. Bandung: CV Penerbit JArt, 2004.
- Tim penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Zuhairiniet.al. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2013.

**Tabel Jumlah Penganut Agama  
Di Desa Sumberagung**

<b>No.</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah penduduk</b>
<b>1.</b>	Islam	2163 orang
<b>2.</b>	Kristen	4 orang
<b>Jumlah Penduduk Desa</b>		<b>2167 orang</b>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

69

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P- 459/ In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Pembimbing Skripsi

02 Oktober 2018

Kepada Yth.

1. Hemlan Elhany, M.Ag
2. Dr. Wahyudin, M.Phil

Di-

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut di atas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama : Heni Cahyanti Putri  
NPM : 1503060081  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Peranan Da'i dalam Mengantisipasi Kristenisasi di Desa Sumber Agung Kecamatan Metro Kibang

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai:
  - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Wakil Dekan I

Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Hemlan Elhany, S.Ag., M.Pd

NIP. 19690922 199803 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

7b

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 548/In.28/D.1/TL.00/11/2018  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA SUMBER AGUNG  
KECAMATAN METRO KIBANG  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 547/In.28/D.1/TL.01/11/2018, tanggal 16 November 2018 atas nama saudara:

Nama : HENI CAHYANTI PUTRI  
NPM : 1503060081  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN METRO KIBANG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN DAI DALAM MENGANTISIPASI KRISTENISASI DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 16 November 2018  
Wakil Dekan I,

**Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag**  
NIP 19690922 199803 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
KECAMATAN METRO KIBANG  
DESA SUMBERAGUNG**

**SURAT REKOMENDASI**  
Nomor : 140 /197/SA/XI/2018

Kami Kepala Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur dasar surat Nomor : 548/iN.28/D.1/TL.00/11/2015 tentang izin research diberikan kepada :

N a m a : **HENI CAHYANTI PUTRI**  
NPM : 1503060081  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk mengadakan research/survey di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN DAI DALAM MENGANTISIPASI KRISTENISASI DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Demikian surat rekomendasi ini saya berikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Sumberagung, 26 November 2018

Kepala Desa Sumberagung





73

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 547/ln.28/D.1/TL.01/11/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : HENI CAHYANTI PUTRI  
 NPM : 1503060081  
 Semester : 7 (Tujuh)  
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN METRO KIBANG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN DAI DALAM MENGANTISIPASI KRISTENISASI DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
 Pada Tanggal : 16 November 2018





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA/ 07**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-247/In.28/S/OT.01/05/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : HENI CAHYANTI PUTRI  
NPM : 1503060081  
Fakultas / Jurusan : Adab Dakwah dan Ushuluddin / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1503060081.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Mei 2019  
Kepala Perpustakaan  
  
Drs. Mokhtarji Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### Fokus Observasi

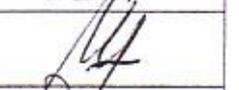
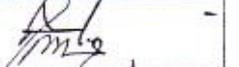
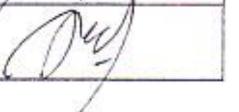
1. Mengamati keadaan agama di desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.
2. Mengamati perilaku da'i (Tokoh Agama dan Ustaz), Kepala Desa serta warga desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.
3. Mengamati kondisi warga setelah da'i berperan dalam mengantisipasi kristenisasi di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.
4. Mengamati factor pendukung dan penghambat da'i dalam mengantisipasi kristenisasi di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya desa Sumber Agung desa Sumber Agung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.
2. Letak geografis desa Sumber Agung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.
3. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama, ustaz, dan warga desa Sumber Agung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.
4. Kegiatan dalam mengantisipasi kristenisasi desa Sumber Agung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur

## DAFTAR NARASUMBER

PENELITIAN SKRIPSI TENTANG "PERAN DA'I DALAM  
MENGANTISIPASI KRISTENISASI DI DESA SUMBER AGUNG  
KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR"

No.	Nama	Status	Tanda Tangan
1.	IHWANUDDIN	Tokoh Agama	
2.	Drs. Maripato, M.Pd.	Ustaz	
3.	Tumiran	Kepala Desa	
4.	Fuqyan	Warga	

Metro Kibang, 14 November 2018  
Penulis,



Heni Cahyanti Putri  
1503060081

**JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN**  
**TAHUN 2018/2019**

No	Keterangan	2018						2019					
		Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Penyusunan Proposal												
2	Seminar Proposal												
3	Pengurusan Surat Izin dan Pengiriman Proposal												
4	Izin Dinas												
5	Penentuan Sampel Penelitian												
6	Pengumpulan Data												
7	Kroscek Kevalidan Data												
8	Tabulasi Data												
9	Penulisan laporan skripsi												
10	Ujian Munaqasyah												
11	Penggandaan Laporan dan Publikasi												

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**  
**PERAN DA'I DALAM MENGANTISIPASI KRISTENISASI DI DESA**  
**SUMBERAGUNG KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN**  
**LAMPUNG TIMUR**

A. Wawancara dengan tokoh agama, ustaz, warga Desa Sumberagung

1. Bagaimana kondisi keagamaan di desa Sumberagung ?

Jawab :

Tokoh agama : di sini bukan kota santri, jadi keagamaannya iya biasa aja, mereka masing membanggakan diri sendiri. Kalau anaknya bisa baca Alquran, juara bidang pendidikan formal, menjadi orang kaya. Itu sudah menjadi kebanggaan.

Ustaz : baik, tidak ada konflik.

Yuyun : kalau masyarakatnya di sini terbagi menjadi beberapa organisasi masyarakat (Ormas). Kalau di lingkungan sini aktif dalam kegiatan keagamaannya, kayak belajar ngaji, jamaah salat wajib buat ibu-ibu yang sudah tua, pengajian juga aktif.

2. Apa kegiatan yang dilakukan da'i dalam peran memberikan keteladanan yang baik?

Jawab:

Tokoh agama : menjalin silaturahmi antar umat, menjaga kerukunana anatar umat. Karena itu perlu kita pupuk. Keegiatannya ya seperti ngaji dari rumah ke rumah, biar rukun warganya.

Ustaz : bersikap toleran dan mengajak masyarakat berbuat baik sesuai kaidah islamiyah.

Yuyun : dari sikapnya sudah memberikan keteladanan yang baik. Bapak Ihwanudin menjadi imam salat wajib, rajin mengikuti kegiatan keagamaan selain yang ia buat.

3. Apa kegiatan yang dilakukan da'i dalam peran unggul dibidangnya?

Jawab:

Tokoh agama : mengajarkan baca Alquran, al berjanji, ilmu fikih dan akidah Islam lainnya.

Ustaz : Melakukan kegiatan yang kaitannya dengan kemanusiaan, keagamaan sesuai koridor yang ada di pedesaan saya.

Yuyun : ngajar ngaji.

4. Apa kegiatan yang dilakukan da'i dalam memecahkan permasalahan dengan kestabilan emosional?

Jawab:

Tokoh agama : musyawarah atau sidang.

Ustad : kita harus selalu mencari ilmu tentang

Yuyun : -

5. Apa kegiatan yang dilakukan da'i dalam perannya menjaga kesatuan sesama umat muslim?

Jawab:

Tokoh agama : sabar meskipun sering di sidang atau diprotes akibat tetap mempertahankan kegiatan keagamaan.

Ustaz : kita saling menghormati perbedaan-perbedaan dalam menyalurkan harta agar tidak keluar dari koridor Islam.

Yuyun : sering mengadakan pengajian.

6. Apa kegiatan yang dilakukan da'i dalam peran membina anak muda dengan ilmu, iman dan semangat?

Jawab:

Tokoh agama: memberikan materi tentang akidah Islam dan sering mengikutsertakan pemuda-pemudi atau santri yang mengaji dalam lomba keagamaan di tingkat desa dan kecamatan.

Ustaz : kita sering melakukan pertemuan secara resmi, formal atau tidak formal melalui kegiatan salat berjamaah atau membangun masjid.

Yuyun : ya ngaji di pondok itu.

7. Pernahkah terjadi konflik personal antar pemeluk agama di Desa Sumberagung ?

Jawab:

Tokoh agama : tidak pernah

Ustaz : tidak pernah.

Yuyun : tidak pernah.

8. Bagaimana peran da'i dalam mengantisipasi kristenisasi di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur?

Jawab:

Tokoh agama : memberikan wawasan tentang Islam melalui dakwah dalam pengajian akbar dan pengajian mingguan. Wawasan tersebut dapat diberikan melalui dakwah dalam pengajian akbar dan pengajian

mingguan. Tindakan aplikatif yang dilakukan dengan menjaga hubungan kedekatan (toleransi) dengan pemeluk agama Kristen.

Ustaz : memberikan pencerahan tentang status warga Islam agar mencari pergaulan sesama muslim. Semua hal termasuk dalam mencari jodoh dan harta agar sesuai dengan koridor dan tabiat umat muslim, sehingga bisa menjadi tameng.

Yuyun : memberikan pemahaman kepada warga.

#### B. Tokoh Agama Desa Sumberagung

1. Jelaskan sejarah adanya pemeluk agama Kristen di desa tersebut ?

Jawab : mereka itu pendatang, karena dapat tugas di SDN 1 sini.

2. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di desa tersebut ?

Jawab : Belajar ngaji mingguan, pengajian akbar, lomba-lomba, yasinan mingguan, ngaji, tadarus, pengajian bulanan.

3. Bagaimana antusiasme warga dalam kegiatan keagamaan ?

Jawab : banyak yang hadir, berarti mereka semangat.

4. Bagaimana sikap keseharian pemeluk agama Kristen ?

Jawab : baik

5. Bagaimana sikap pemeluk agama Kristen terhadap kegiatan keislaman yang dilakukan oleh warga ?

Jawab : tidak pernah ada masalah.

6. Berapa jumlah jamaah pengajian di desa Sumberagung?

Jawab : puluhan

7. Bentuk kegiatan keagamaan seperti apa yang dilakukan di Desa Sumberagung?

Jawab: iya ngaji Iqra dan Alquran

8. Bagaimana sikap pemeluk agama Islam terhadap kegiatan keagamaan dari pemeluk agama Kristen ?

Jawab: mereka juga ikut berpartisipasi, misalnya hari raya orang Kristen kita juga berkunjung tetapi tidak dihari rayanya. Paling tidak seminggu setelahnya.

9. Bagaimana kondisi agama Islam di desa Sumberagung?

Jawab: warga masih awam tapi banyak juga dari mereka yang mau ngaji bahkan dari Iqra lagi.

10. Bagaimana kondisi agama Kristen di desa Sumberagung?

Jawab: baik

11. Sejauh mana keaktifan pemuda pemudi desa dalam kegiatan keagamaan?

Jawab : mereka yang aktif ya yang ikut ngaji, kalau yang tidak ngaji kebanyakan sudah salah arah bahkan ada yang hamil duluan.

12. Bagaimana antusiasme pemuda-pemudi dalam mengikuti salat berjamaah dan mengaji ?

Jawab: kalau anak yang ngaji di pondok saya, iya aktif tetapi kalau yang lain kurang tahu.

13. Sejauh mana keaktifan warga (orang tua) dalam mengikuti kegiatan keagamaan ?

Jawab :aktif ibu-ibu ikut ngaji Iqra

14. Bagaimana antusiasme warga (orang tua) dalam mengikuti salat berjamaah dan mengaji ?

Jawab: kalau yang sudah sepoah banyak, kalau bapak-bapak juga ada yang aktif, ada juga yang ngak.

15. Apa saja yang dilakukan da'i dalam mengantisipasi budaya Kristen ke Islam ?

Jawab : memberikan materi-materi tentang agama Islam.

16. Apa faktor pendukung dalam menjalankan peran sebagai da'i ?

Jawab: Semangat dan atusiasme warga dalam mengikuti kegiatan keagamaan baik pengajian, ataupun ngaji mingguan.

17. Apa faktor penghambat dalam menjalankan peran sebagai da'i ?

Jawab: tantangan terberat adalah dari internal atau sikap warganya senidir. Kadang mereka merasa sudah pintar dengan capaian yang ia miliki.

### C. Ustaz Desa Sumberagung

1. Bagaimana sikap keseharian pemeluk agama Kristen ?

Jawab : biasa saja.

2. Bagaimana sikap pemeluk agama Kristen terhadap kegiatan keislaman yang dilakukan oleh warga ?

Jawab : tidak ada masalah.

3. Bagaimana kondisi sarana beribadah di desa Sumberagung?

Jawab : terutama mushola dan masjid kurang memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini. Sekarang sedang dilakukan pembangunan masjid

untuk masjid Nurul Iman yang berada dalam naungan pembinaan STAIN  
selam 12 tahun dan akan menjadi masjid yang lebih baik lagi.

4. Apa saja yang dilakukan da'i dalam mengantisipasi budaya Kristen ke Islam ?

Jawab : yang jelas makna kehidupan islami. Contoh ketika bertamu dan bertemu dengan sesama umat Islam ya mengucapkan salam. Kemudian selalu didengungkan kalimat *lailahaillah*” jadi mereka akan terus mengingat Allah.

5. Bagaimana antusiasme warga dalam kegiatan keagamaan ?

Jawab : baik. Artinya siap untuk melaksanakan di setiap kegiatan-kegiatan di hari besar Islam terutama di kegiatan yasinan, tablig dan lain-lain.

6. Apa saja bentuk pendidikan keagamaan yang diberikan kepada pemuda dan anak-anak ?

Jawab : terutama pengajian akbar. Ada akidah, akhlak, hadis, fikih, hukum-hukum muamalah melalui kelompok-kelompok pengajian atau yang ada dirumah-rumah.

7. Apa faktor pendukung dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut ?

Jawab : pendukungnya pertama karena mayoritas kan umat Islam, tempat sarana ibadah atau tempat berkumpulnya juga ada, dan juga ada pembinaan-pembinaan tentang keagamaan.

8. Apa faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut ?

Jawab : sampai saat ini masih ada beberapa warga yang kurang dalam pengetahuan tentang agama dan salat. Untuk beberapa warga yang berusia di bawah 40 tahun yang belum menjalankan salat karena memang mereka tidak bisa membaca bukannya tidak mau. Dia tidak bisa do'anya.

9. Bagaimana antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: baik.

10. Untuk meningkatkan taraf ekonomi di desa, apa saja yang anda lakukan ?

Jawab : mendorong generasi muda untuk bisa meningkatkan ekonomi, kita harus berani bekerja dan bisa berhitung untung serta rugi. Jangan lupa bahwa semua yang kita dapat datangnya dari Allah.

#### D. Kepala Desa Sumberagung

1. Bagaimana sejarah berdirinya desa Sumberagung?

Jawab : desa ini berdiri sejak 1957.

2. Ada berapa jumlah agama yang dianut di desa tersebut ?

Jawab: Ada 2, Islam sama Katolik

3. Berapa jumlah warga pemeluk agama Kristen dan Islam? Secara rinci!

Jawab: jumlah warganya ada 2167 pada tahun 2017, itu sudah semuanya, kalau Kristenya saja cuma ada 4 orang sekarang. Dia satu keluarga.

4. Jelaskan sejarah adanya pemeluk agama Kristen di desa tersebut ?

Jawab: mereka itu pendatang, pada tahun 1970 an. Bapak Sajiman sebagai Tata Usaha di Sekolah Dasar Sumberagung, jadi dia pindah

disini. Awalnya dari desa sebelah, desa Bantul. Dia sudah lama tinggal di desa ini, sampek ya sekarang udah ada rumah tetap bahkan ladang.

5. Bagaimana kondisi geografis desa Sumberagung?

Jawab : Luas wilayah Desa Sumberagung adalah 405 Ha, dengan luas perkebunan rakyat sebesar 15 Ha dan sawah tadah hujan sebesar 18 Ha. Luas jalan adalah sepanjang 9 Km, kuburan seluas 1,50 Ha, Lapangan seluas 1 Ha, sekolahan seluas 1.50 Ha, dan perkantoran seluas 0,75 Ha.

Batas wilayah desa :

- Sebelah Utara berbatasan dengan sungai Way Sekampung Metro.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kibang/Desa Purbosembodo.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Purbosembodo Lampung Selatan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rulung Helok Lampung Selatan.

6. Bagaimana kondisi sosial budaya di desa Sumberagung?

Jawab : tidak terpengaruh dengan warga Kristen

7. Adakah perubahan atau pengaruh akibat adanya pemeluk agama Kristen?

Jawab : *nggak* ada pengaruh.

8. Bagaimana kondisi sarana beribadah di desa Sumberagung?

Jawab : baik, sejauh ini masih dipakek semua.

E. Masyarakat desa Sumberagung

1. Sejauh mana anda mengenal warga yang memeluk agama Kristen ?

Jawab: dekat, kan sampingan rumahnya. Walaupun mereka jarang keluar.

2. Bagaimana sikap keseharian dari warga pemeluk agama Kristen ?

Jawab: baik

3. Pernahkah anda ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan Kristen ?

Jawab: nggak.

4. Pernahkan pemeluk agama Kristen berpartisipasi dalam kegiatan agama Islam ?

Jawab: pernah, ikut bantu kalau misalnya ada pengajian.

5. Kegiatan keagamaan Islam seperti apa yang sering anda ikuti? Berapa kali dalam sebulan?

Jawab: Pengajian saya ikut. Tapi kalau yasinan mingguan nggak, karenamasih punya anak kecil.

6. Kegiatan Kristen seperti apa yang pernah anda ikuti ?

Jawab: nggak pernah ikut.

7. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh da'i Desa Sumberagung ?

Jawab: ngadain pengajian, ngaji iqra, yasinan, tadarus.

8. Apa saja yang dilakukan da'i dalam mengantisipasi budaya Kristen ke Islam ?

Jawab : selalu memberikan materi-materi tentang Islam.

9. Berapa kali dalam sehari anda menunaikan ibadah salat wajib dengan berjamaah ?

Jawab: tidak pernah

10. Pernahkah anda meninggalkan salat wajib ?

Jawab ; nggak, insyallah

11. Apa tanggapan anda mengenai pemeluk agama Kristen ?

Jawab: orangnya baik

12. Apa saja kegiatan keagamaan yang diikuti oleh anak-anak anda ?

Jawab: ngaji setiap sore hari

13. Sejauh ini, bagaimana perkembangan nilai keislaman dalam diri anak atau keluarga anda ?

Jawab: sudah lumayan

14. Apa saja faktor yang menghambat proses belajar pemahaman Islam bagi anak dan keluarga anda ?

Jawab: banyaknya ormas.

15. Berapa kali dalam sehari anda membaca kitab suci Alquran ?

Jawab: sering, insyaallah abis salat wajib, walaupun dikit.

16. Untuk meningkatkan taraf ekonomi di desa, apa saja yang anda lakukan ?

Jawab: saya jadi bagian PHK di Kecamatan, ini juga proses seleksi CPNS.

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Heni Cahyanti Putri  
 NPM : 1503060081

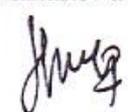
Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI  
 Semester/TA : VII/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	19/11/18	✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>Outlet di perbaiki</li> <li>Apd wewenang di perbaiki</li> <li>peden to bentan di ceylepi</li> <li>peden abwah di ceylepi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

  
 Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.  
 NIP 19691027 200003 1 001

  
 Heni Cahyanti Putri  
 NPM 1503060081

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

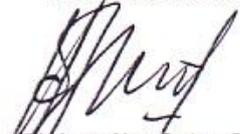
Nama : Heni Cahyanti Putri  
 NPM : 1503060081

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI  
 Semester/TA : VII/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
2	Roho 14/11	✓	Orat tem telah di perbaiki	✓
		✓	Apd - Dohubla - Ogrsch - wancem Tabel di politeri	✓
		✓	layak be pembung I	✓

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

  
 Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.  
 NIP 19691027 200003 1 001

  
 Heni Cahyanti Putri  
 NPM 1503060081























FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Heni Cahyanti Putri  
NPM : 1503060081

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI  
Semester/TA : VII/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
I	Selasa/ 27/11 2018.	✓	Koreksi out line. & Apld.	f
2	Jumat 30/ 11.2018	✓	Ace out line & Apld.  - Susun & Revisi + Tiori BAB. II. - Bab I, II, III, & I Koreksi Paragraf 2. (Ace) Bab. ke Paragraf I. Ura & Kauri Kauri Pembimbing I	f

Dosen Pembimbing I



Hemlan Ethany, S.Ag, M.Ag  
NIP 19690922 1998031 004

Mahasiswa Ybs,



Heni Cahyanti Putri  
NPM 1503060081







FOTO-FOTO KEGIATAN DA'I



Wawancara bersama Kepala Desa Sumberagung (Tumiran) dan ditemani oleh Sekretaris Desa di Balai Desa, Senin (24/12/2018) pukul 11.00 WIB.



Wawancara dengan ustaz Ikhwanudin di rumahnya, pukul 11.00 WIB, Selasa (25/12/2018).



Wawancara dengan Mariyoto, Tokoh Agama Desa Sumberagung pukul 10.00 WIB, Rabu (26/12/2018)



Wawancara dengan Yuyun di rumahnya, pukul 11.00 WIB pada Jumat (28/12/2018)



Terlihat Ikhwanudin sedang mengajar di kelas sore di Pondok Pesantren Darul Ikhsan pada Kamis (27/12/2018), pukul 16.00 WIB.



Kegiatan dakwah Ikhwanuddin dalam pengajian akbar di Pondok Pesantren Darul Ikhsan, Minggu (23/12/2018) pukul 10.00 WIB.



Santri putra Pondok Pesantren Darul Ikhsan sedang mengikuti lomba hadrah, Minggu (23/12/2018).



Pengajian akbar memperingati Hari Maulid Nabi Muhammad Saw. pada Minggu (23/12/2018).

## RIWAYAT HIDUP



Heni Cahyanti Putri lahir di Seputih Banyak, 18 Januari 1996. Penulis merupakan anak kedua dari dua saudara. Penulis lahir dari darah seorang petani bernama Yahya Tohari dan Tumirah. Penulis tinggal di Desa Sumber Bahagia Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah bersama dengan kedua orangtuanya.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) penulis tempuh di TK Alquran Tanjung Harapan Seputih Banyak. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Seputih Banyak pada tahun 2008 dan selesai tahun 2011. Selanjutnya menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Seputih Banyak. Penulis mengambil program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus tahun 2014.

Setelah lulus penulis mencari pengalaman dengan bekerja di sebuah perusahaan kecil di wilayah Seputih Banyak, selama kurang lebih satu tahun. Penulis mulai memasuki bangku kuliah atau semester I tahun akademik 2015/2016 di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro Lampung.